

**PERAN GURU FIQIH DALAM MENERAPKAN
PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF KELAS VII
MTS ROGOJAMPI BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

KARMILA

NIM: T20191248

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2023**

**PERAN GURU FIQIH DALAM MENERAPKAN
PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF KELAS VII
MTS ROGOJAMPI BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**


SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Karmila
Nim: T20191248

Dosen Pembimbing:

UNIVERSI  IM NEGERI
KIAI HAJI AD SIDDIQ
Dr. Khotibul Umam, MA.
NIP. 197506042007011025

PERAN GURU FIQIH DALAM MENERAPKAN
PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF KELAS VII
MTS ROGÓJAMPI BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu
Tanggal: 11 Oktober 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr.Hj.Fathiyaturrahmah,M.Ag

NIP: 197508082003122003

Fathiyaturrahmah,M.Ag

Shidiq Ardianta, M.Pd

NIP: 198808232019031009

Shidiq Ardianta,

Anggota:

1. Dr. Hj. St. Misliah, M.Ag

2. Dr. Khotibul Umam, MA.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

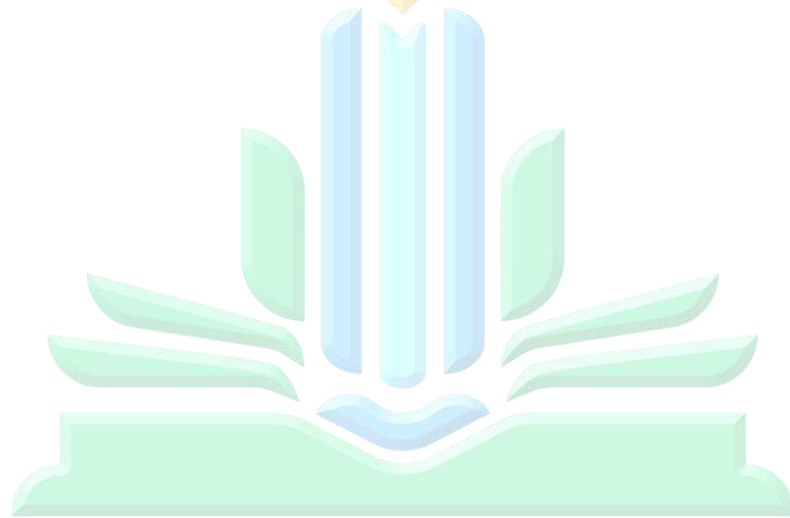
NIP: 196405111999032001

MOTTO

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya :Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al-kitab (Al Qur'an) dan al-hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka sesungguhnya engkau yang maha kuasa lagi maha bijaksana (Qs. Al-Baqarah:129).*

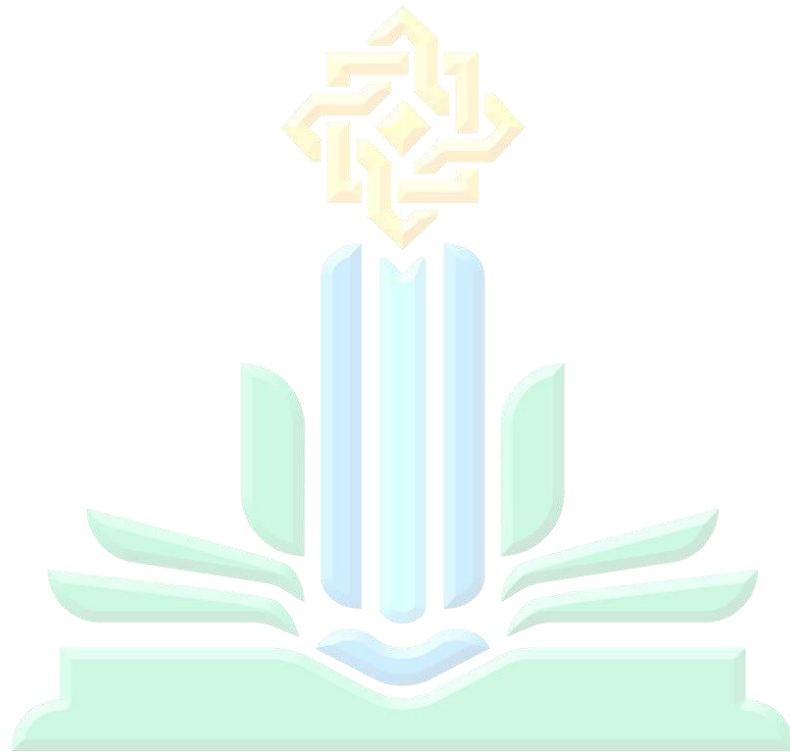


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Qur'an dan terjemahnya juz 1-30 kitab suci al-Qur'an Departemen agama islam Indonesia (Surabaya: Al-Hidayah), 33.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, ayah Hariyono dan ibu Rapiyah. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan do'a baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peran Guru Fiqih dalam Menerapkan Pembelajaran yang efektif kelas VII MTs Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023”. Ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebesaran seluruh manusia.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan segala bentuk fasilitas perkuliahan.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing selama proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd., selaku wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin atas judul skripsi ini serta segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.

4. Dr. H. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku ketua jurusan pendidikan islam dan bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
5. Dr. Hj. Fatiyaturrahmah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah melancarkan proses persetujuan skripsi ini.
6. Dr. Khotibul Umam, MA. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan atas terselesainya skripsi ini.
7. Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya prodi PAI yang telah ikhlas memberikan ilmunya kepada peneliti.
8. Imam Mohtar, S.Si, selaku kepala sekolah MTs Rogojampi yang telah berkenan memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Semua dewan guru MTs Rogojampi dan beberapa jajaran staff yang mensukseskan jalannya penelitian.
10. Civitas akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bekal berupa ilmu maupun pengalaman.
11. Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang banyak memberikan kemudahan khususnya dalam menyediakan referensi.
12. Teman, sahabat, saudara yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufik-Nya sehingga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan semoga amalan baik yang Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Jember, 10 Mei 2023

Karmila
Nim: T20191248



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Karmila, 2023, Peran Guru Fiqih Dalam Menerapkan Pembelajaran Yang Efektif Kelas VII MTs Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Peran Guru, Fiqih, Pembelajaran Yang Efektif

Guru berperan sebagai pengajar, motivator dan demonstrator. Pada umumnya guru menilai peserta didik dari 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun pada kenyataannya guru MTs Rogojampi Banyuwangi hanya melihat dari nilai hasil akhir peserta didik saja. Guru harus meningkatkan perannya karena dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar menjadi tanggung jawab seorang guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Fokus dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran guru Fiqih sebagai pengajar dalam menerapkan pembelajaran yang efektif pada matapelajaran fiqih kelas VII di MTs Rogojampi Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023? 2) Bagaimana peran guru Fiqih sebagai motivator dalam menerapkan pembelajaran yang efektif kelas VII di MTs Rogojampi Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023? 3) Bagaimana peran guru Fiqih sebagai demonstrator dalam menerapkan pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Rogojampi Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023?

Tujuan penelitian: 1) Mendeskripsikan peran guru Fiqih sebagai pengajar dalam menerapkan pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Rogojampi Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023? 2) Mendeskripsikan peran guru Fiqih sebagai motivator dalam menerapkan pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Rogojampi Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023? 3) Mendeskripsikan peran guru Fiqih sebagai demonstrator dalam menerapkan pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Rogojampi Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah 1) Peran guru sebagai pengajar dalam menerapkan pembelajaran yang efektif di MTs Rogojampi Banyuwangi yaitu (a) merencanakan pembelajaran, (b) menguasai materi dan (c) menguasai kurikulum. 2) Peran guru sebagai motivator dalam menerapkan pembelajaran yang efektif di MTs Rogojampi Banyuwangi yaitu (a) memberikan nasihat, (b) arahan dan (c) petunjuk. 3) Peran guru sebagai demonstrator dalam menerapkan pembelajaran yang efektif di MTs Rogojampi Banyuwangi yaitu (a) membentuk kelompok, (b) mempraktekkan materi yang dipelajari, serta memberikan penilaian yang tidak hanya melihat dari hasil akhirnya saja tetapi juga dari keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sitematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20
BAB III MOTEDE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42

B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-Tahap Penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matriks Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian

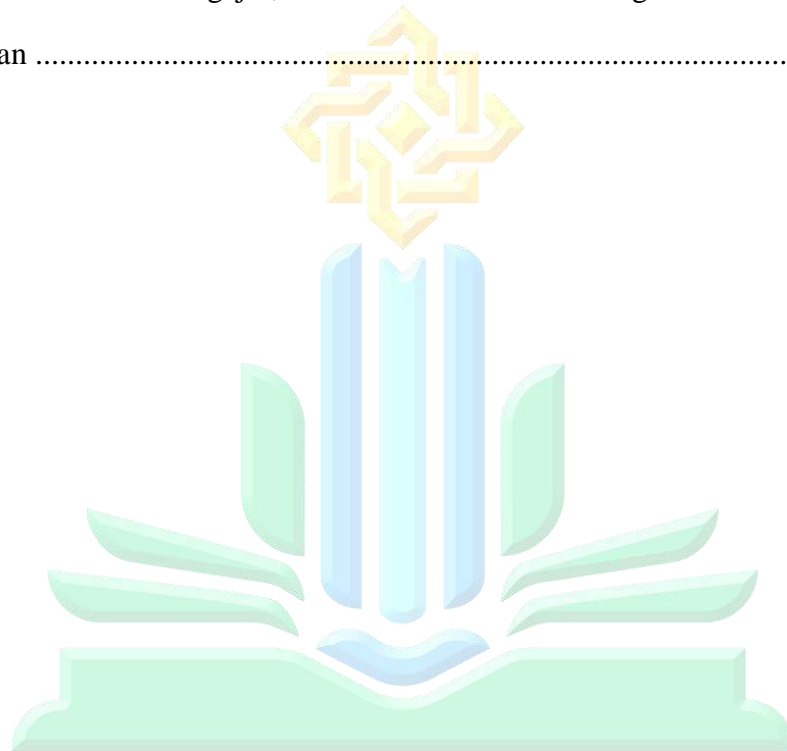
Lampiran 8 Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	17
2.2 Materi Pembelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah	26
2.3 Tahap-tahap proses pembelajaran.....	31
2.4 Perbedaan antara Mengajar, Mendidik dan Membimbing.....	32
4.1 Temuan	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Kegiatan belajar mengajar dikelas	65
4.2 Kegiatan memotivasi peserta didik	74
4.3 Pelaksanaan praktek sholat jum'at	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru mempunyai peranan penting dalam mengelola pembelajaran untuk menciptakan suasana dan kondisi kelas yang menyenangkan bagi siswa dan kondisi yang mendukung proses pembelajaran, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Seorang guru dituntut untuk terampil dan dapat membaca situasi kelas sehingga dengan keterampilan tersebut guru dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa serta dapat mempertahankan kondisi optimal terjadinya proses pembelajaran. Dengan demikian akan meminimalisir terjadinya masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar siswa.¹

Guru harus meningkatkan perannya karena dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar menjadi tanggung jawab seorang guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Peran strategi pengajaran menjadi lebih penting ketika guru mengajar siswa yang berbeda dalam kemampuan, prestasi, kecenderungan dan minatnya. Hal ini karena guru harus memikirkan strategi mengajar yang memenuhi kebutuhan semua siswa. Disini, seorang guru tidak hanya harus menguasai berbagai prinsip pengajaran, tetapi lebih penting menggabungkan

¹ Yuni sri utami, *peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V disekolah dasar negeri kranggan 2 kota Mojokerto*, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

dan menata prinsip-prinsip tersebut ke dalam strategi pengajaran yang paling efektif untuk pengajarannya.

Prinsip-prinsip pengajaran harus diatur untuk membentuk strategi pengajaran. Aturan terbaik tergantung pada situasi dan keadaan dimana proses pengajaran diterapkan. Tentu saja suatu kaidah pendidikan tidak menjamin tercapainya tujuan pendidikan, tetapi interaksi kaidah itu dengan kaidah-kaidah lain lebih penting.²

Tahapan perkembangan siswa harus dipahami dengan baik oleh guru, karena pemahaman ini berkaitan erat dengan penggunaan strategi pembelajaran, model pembelajaran dan lingkungan pembelajaran, serta banyak hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Beberapa ahli mencoba menggambarkan tahapan perkembangan siswa.³

Peran guru sangat besar dalam mengelola kelas, mengelola program pembelajaran. Oleh karena itu, guru bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Guru merupakan sentral dan salah satu sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus mempunyai daya kreatifitas dan inisiatif dalam mengelola kelas karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama secara psikologis. Adapun tugas pokok seorang guru dalam kedudukannya sebagai pendidik professional atau tenaga pendidik seperti disebutkan dalam UU RI No.20 tahun 2003 pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

² Dr. H. Abdul Qadir, M.Ag. *strategi belajar mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia), 2011, 19.

³ Donni Juni Priansa, S.Pd.,S.E.,M.M.,QWP, *Pengembangan strategi & model pembelajaran*, (Bandung: pustaka setia 2008) 24-30.

1. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
2. Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.
3. Pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen.⁴

Dalam Islam, guru dianggap sebagai orang yang berbahagia di dunia dan akhirat. Karena mereka adalah pendidik yang ahli, mereka memerintahkan kebaikan dan melarang kejahatan. Hal ini sesuai dengan Firman Tuhan yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran: 104).

Ayat tersebut dipertegas oleh pesan Rasulullah SAW kepada Abu Darda, beliau bersabda: “Jadilah engkau sebagai orang berilmu, atau

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung: Citra Umbara, 2003), 27.

pembelajar, atau penyimak ilmu, atau pecinta ilmu. Namun jangan jadi yang kelima, niscaya engkau celaka.” (HR Al-Baihaqi).

Guru berperan sebagai pengajar, motivator dan demonstrator, maka dibutuhkan peran yang berbeda-beda. Peran guru ini menggambarkan perilaku yang diharapkan setiap saat dalam berbagai interaksi dengan siswa khususnya sesama guru dan staf lainnya. Diantara berbagai interaksi belajar mengajar, dapat dianggap sebagai peran sentralnya. Disadari atau tidak guru, sebagian besar waktu dan perhatian guru dicurahkan untuk terlibat dalam proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Disekolah terdapat beberapa mata pelajaran yang bisa dipelajari termasuk salah satunya mata pelajaran fiqih. Mata pelajaran fiqih adalah salah satu pelajaran kelompok pendidikan agama yang menjadi ciri khas islam pada madrasah, yang dikembangkan melalui suatu kegiatan untuk menyiapkan siswa meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan sebagai bekal dalam melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi.

Obyek pembahasan fiqih meliputi tiga hal yaitu: pembahasan tentang ibadah dalam segala aspeknya, dari thaharah, wudhu', mandi, tayamum, shalat, zakat, puasa, dan haji. Pembahasan tentang aspek muamalah, antara lain: jual beli dan nikah. Pembahasan tentang jinayah (aspek criminal), antara lain: tentang batasan sanksi serta hukuman dan proses pembuktian melalui kesaksian. Dari obyek pembahasan fiqih tersebut, terlihat bahwa fiqih begitu

penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang tinggi dalam mempelajari fiqih.⁵

Fiqih merupakan sebuah cabang ilmu, yang tentunya bersifat ilmiah, logis dan memiliki obyek dan kaidah tertentu. Fiqih tidak seperti tasawuf yang lebih merupakan gerakan hati dan perasaan. Juga bukan seperti tarekat yang merupakan pelaksanaan ritual-ritual. Pembekalan materi yang baik dalam lingkup sekolah akan membentuk pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki budi pekerti yang luhur. Sehingga memudahkan peserta didik dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi di zaman modern sekarang semakin banyak masalah-masalah muncul yang membutuhkan kajian fiqih dan syari'at. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan dasar ilmu dan hukum islam untuk menanggapi permasalahan dimasyarakat sekitar.⁶

Sebagaimana dalam firman allah swt dalam Qs. Al-Baqarah:31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"⁷

Guru dapat menerapkan pembelajaran yang efektif tidak sama dari hari ke hari. Guru memilih metode mengajar sesuai dengan situasi yang

⁵ Siti Markamah Hastuti, *penerapan pembelajaran kooperatif structural dalam meningkatkan motivasi pemahaman dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII A di MTs. Hidayatul Mubtadi'in Malang*, skripsi (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang,2007),2.

⁶ Ishaq Abdulhak, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2010), 64.

⁷ Qs. Al-Baqarah ayat 31.

diciptakannya. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin mengajar dalam terbuka, dilain waktu sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang ingin diciptakan oleh tujuan. Jadi guru menciptakan lingkungan belajar anak didik secara berkelompok. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa situasi yang diciptakan guru memengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif serta dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga guru dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan pembelajaran serta memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik.⁸

Berdasarkan observasi, guru didalam proses pembelajaran dituntut mampu menjalankan kelas sekondusif mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga dituntut mampu menciptakan suasana kelas yang hidup dan penuh dengan kesan keilmuan, sehingga dengan begitu siswa menjadi aktif dan tertarik dalam kelas yang dijalankannya dan hasilnya terciptalah pembelajaran yang efektif di MTs Rogojampi Banyuwangi terdapat siswa yang beraneka ragam, ditambah kelas VII merupakan kelas yang butuh penyesuaian karena mereka baru saja dari tingkat sekolah dasar yang sangat butuh bimbingan dengan sesuatu yang baru yang ada disekolah yang sekarang.

⁸ Ismail SM, Strategi pembelajaran Agama islam berbasis PAIKEM: pembelajaran aktif, inovatif, dan menyenangkan, (Semarang: Media Group,2008),25

Disini, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya guru Fiqih kelas VII dituntut untuk memunculkan kreativitasnya guna menerapkan pembelajaran yang efektif.⁹

MTs Rogojampi merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs di Rogojampi, Kab Banyuwangi, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, MTs Rogojampi berada dibawah naungan Kementrian Agama. MTs Rogojampi memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 175/BAP-S/M/SK/X/2015. Begitu juga siswa-siswinya mampu berprestasi dalam segala bidang akademik atau non akademik, pada tahun ajaran 2020 ini tercatat prestasi yang siswa-siswi raih seperti Juara 1 Kejurkab pencak silat NU Pagar Nusa MA'ARIF CHAMPIONSHIP, Juara Pramuka Kamad dan Pembina pramuka MTs Rogojampi Lomba Pramuka, dan pada tahun 2022 tercatat prestasi yang diraih yaitu Juara MIPASAGAMA bidang studi Matematika dan IPS Lingkungan Kemenag Banyuwangi.¹⁰

Melalui wawancara dengan bapak hamid selaku guru mata pelajaran fiqih kelas 7 di Mts Rogojampi Banyuwangi pembelajaran sudah terlaksana efektif dengan cara guru mampu menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan dan menguasai audiensi dari peserta didik. Kemudian peserta didik dituntut untuk memahami materi terlebih dahulu seperti membaca buku dan sebelum menerangkan biasanya peserta didik diminta untuk bertanya terkait materi yang baru dibaca. Akan tetapi, permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu guru menilai pembelajaran sudah efektif dilihat dari penilaian akhir

⁹ Observasi, Banyuwangi 2 januari 2023.

¹⁰ <https://www.mtsrogojampi.sch.id>

yaitu ketika nilai peserta didik diatas KKM dirasa sudah efektif sedangkan keaktifan tidak termasuk nilai dari efektif tidaknya pembelajaran tersebut.¹¹

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dikatakan bahwa guru hanya menilai dari aspek kognitif dan psikomotorik peserta didiknya saja, sedangkan peneliti tertarik untuk membahas peran gurunya dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif, dalam artian guru yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang optimal dengan membuat aturan dan prosedur, mengelola kelompok, mengawasi dan melaksanakan kegiatan kelas, serta menangani perilaku menyimpang.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas, maka menurut peneliti dipandang sebagai suatu keunikan yang menarik untuk diteliti secara lebih lanjut, maka peran guru sangat menentukan pembelajaran bagi siswa. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Peran Guru Fiqih dalam Menerapkan Pembelajaran yang Efektif Kelas VII MTs Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023”**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹³ Adapun fokus dari penelitian ini adalah:

¹¹ Abdul Hamid , *wawancara*, Banyuwangi 14 Februari 2023.

¹² Observasi guru mata pelajaran Fiqih kelas VII Mts Rogojampi Banyuwangi

¹³ Tim Revisi, *pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press,2018),44.

1. Bagaimana peran guru Fiqih sebagai pengajar dalam menerapkan pembelajaran yang efektif kelas VII di MTs Rogojampi Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana peran guru Fiqih sebagai motivator dalam menerapkan pembelajaran yang efektif kelas VII di MTs Rogojampi Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana peran guru Fiqih sebagai demonstrator dalam menerapkan pembelajaran yang efektif kelas VII di MTs Rogojampi Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁴ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Fiqih sebagai pengajar dalam menerapkan pembelajaran yang efektif kelas VII di MTs. Rogojampi Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Fiqih sebagai motivator dalam menerapkan pembelajaran yang efektif kelas VII di MTs Rogojampi Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023.

¹⁴ Tim Revisi,45.

3. Untuk mendeskripsikan peran guru Fiqih sebagai demonstrator dalam menerapkan pembelajaran yang efektif kelas VII di MTs Rogojampi Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoretis dan kegunaan yang bersifat praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁵

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia pendidikan khususnya pengetahuan tentang peran guru Fiqih dalam menerapkan pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs. Rogojampi Banyuwangi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini menjadi salah satu tolak ukur kemampuan bagi peneliti untuk mengetahui peran guru Fiqih dalam menerapkan pembelajaran yang efektif.
- 2) Sebagai wawasan dari latihan menulis karya ilmiah bagi penulis dan sebagai bekal awal untuk penelitian di masa mendatang.

¹⁵ Tim Revisi, 45.

- 3) Memberikan pemikiran seputar pengetahuan tentang peran guru Fiqih dalam menerapkan pembelajaran yang efektif.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran guru Fiqih dalam menerapkan pembelajaran yang efektif kelas VII di MTs. Rogojampi Banyuwangi.

c. Orang Tua

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran guru Fiqih dalam menerapkan pembelajaran yang efektif pada putra & putrinya.

E. Definisi Istilah

1. Peran guru Fiqih

Peran guru adalah seluruh tingkah laku atau perbuatan seorang guru untuk menyampaikan ilmu dan pemahaman kepada orang lain yaitu siswa. Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran pendidikan agama islam di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

2. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar bertugas mentransfer ilmu kepada peserta didik dan guru sebagai jembatan tempat siswa dapat berkembang,

mempelajari segala sesuatu yang belum diketahuinya, dan membentuk pengetahuan siswa.

3. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator yaitu meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

4. Guru sebagai demonstrator

Guru sebagai demonstrator yaitu menguasai ilmu pengetahuan yang akan diberikan dengan baik, menyampaikannya dengan metode pembelajaran yang tepat.

5. Pembelajaran yang efektif

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku seseorang setelah ia pindah ke lingkungan belajar dimana guru dan siswa itu sendiri berperan aktif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup, format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pada bab satu dijelaskan mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi dari bab satu ini adalah untuk memperoleh gambaran umum dari skripsi ini.

Pada bab dua dijelaskan mengenai kajian kepustakaan, yaitu penelitian terdahulu, yaitu mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dan kajian teoritik yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti, yang dalam hal ini mengkaji tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada mata pelajaran fiqh. Fungsi dari bab dua ini adalah untuk mengetahui hasil-hasil dari penelitian yang pernah ada dalam bidang yang sama, serta membicarakan teori yang terkait dengan topic penelitian ini.

Pada bab tiga dijelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokas penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi bab tiga ini adalah acuan atau pedoman dalam penelitian ini, berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah.

Pada bab empat dijelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Fungsi bab empat ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Pada bab lima dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran-saran. Fungsi dari bab lima ini adalah sebagai rangkuman dari semua pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya dan pastinya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian hasilnya diringkas dengan jelas. Sehingga dapat dilihat sejauh mana keorisinalitasan serta perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang terkait antara lain:

1. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Miftahul Janna mahasiswi jurusan pendidikan agama islam tahun 2014 yang berjudul “ Peran dan Kompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di SMPN 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar” dari Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian edukatif deskriptif dengan teknik analisis data induktif dan deduktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian mengenai peran dan kompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar sangat berperan. Kompetensi guru merupakan salah satu prasyarat yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun tak terkecuali di SMP Negeri 1 Botoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Faktor pendukung kompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Botoharu Kabupaten Kepulauan Selayar antara lain Perkembangan teknologi dan informasi.

Masuknya internet ke Indonesia yang telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat.¹⁶

2. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Cynthia Ariyani mahasiswi jurusan pendidikan agama islam tahun 2014 yang berjudul “ Peran guru PAI dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa pada pembelajaran PAI di SMP DUA CIPUTAT “ dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni dengan metode penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: 1) wawancara 2) Observasi 3) dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI di SMP Dua Mei Ciputat memiliki peranan yang efektif dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa pada pembelajaran PAI yakni pertama, bahwa keterampilan seorang guru dalam proses pengajaran perlu dikembangkan disekolah-sekolah tidak hanya pada mata pelajaran umum tetapi juga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah seharusnya dimanfaatkan secara optimal sehingga peran guru dalam menciptakan komunikasi menjadi lebih efektif.¹⁷
3. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Nurul Auliah mahasiswi jurusan pendidikan agama islam tahun 2017 yang berjudul “ Peranan guru agama islam dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan agama

¹⁶ Miftahul Janna, 2014, *peran dan kompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di SMPN 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.*

¹⁷ Cynthia Ariyani, 2014, *Peran Guru PAI Dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif Dengan Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Dua Ciputat.*

islam di SMA Negeri 1 Tanete Rilau kec. Tellumpanua Kab.Barru. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif analisis yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Hasil penelitian membuktikan bahwa 1) proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kab Barru, dimana sudah menghasilkan perubahan-perubahan kearah kesempurnaan sebagaimana yang tersirat dalam tujuan pembelajaran untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif. 2) faktor yang mendukung efektifitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kab Barru, yaitu adanya buku-buku pelajaran di perpustakaan sehingga dapat menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif, sedangkan faktor yang menghambat proses pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh fasilitas yang tidak memadai, seperti LCD. 3) peranan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kab Barru, pada dasarnya didalam mengajar dan mendidik guru harus memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran guna untuk mencapai pembelajaran yang efektif.¹⁸

¹⁸ Nurul Auliah 2017, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kec. Tellumpanua Kab Barru.*

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Peran dan kompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di SMPN 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.	<p>a. Penelitian ini sama-sama membahas tentang peran guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif.</p> <p>b. Menggunakan pendekatan edukatif kualitatif.</p>	<p>a. Penelitian ini terfokus dalam kompetensi guru sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini terfokus pada peran gurunya.</p> <p>b. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data induktif dan deduktif sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian tersebut, mengenai peran dan kompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar sangat berperan. Faktor pendukung kompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien antara lain perkembangan teknologi dan informasi serta masuknya internet ke Indonesia yang telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat.</p>

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
2.	peran guru PAI dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa pada pembelajaran PAI di SMP DUA CIPUTAT.	<p>a. Penelitian ini sama-sama membahas tentang mata pelajaran Pendidikan agama islam</p> <p>b. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus</p>	<p>Penelitian ini memfokuskan pada terciptanya komunikasi yang efektif dengan siswa Subyek penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terfokus pada menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif</p>	<p>berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa peran guru PAI di SMP Dua Mei Ciputat memiliki peranan yang efektif dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa pada pembelajaran PAI yakni pertama, bahwa keterampilan seorang guru dalam proses pengajaran perlu dikembangkan disekolah-sekolah tidak hanya pada mata pelajaran umum tetapi juga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah seharusnya dimanfaatkan</p>

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				secara optimal sehingga peran guru dalam menciptakan komunikasi menjadi lebih efektif.
3.	Peranan guru agama islam dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Tanete Rilau kec. Tellumpanua Kalibaru	<p>a. Penelitian ini sama-sama membahas tentang mata pelajaran pendidikan agama islam</p> <p>b. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif</p>	<p>a. Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektifitas pembelajaran</p> <p>b. Subyek penelitian ini adalah siswa jenjang SMA</p>	Berdasarkan hasil penelitian tersebut, proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Tanete Rilau, yaitu adanya tujuan pembelajaran, adanya teori pembelajaran, adanya simulasi pembelajaran.

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, bahwa posisi penelitian yang dilakukan ini, adalah melanjutkan penelitian sebelumnya dengan fokus penelitian yang berbeda, yaitu untuk mengkaji secara lebih luas mengenai peran guru Fiqih dalam menerapkan pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Rogojampi Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru Fiqih

a. Pengertian peran guru

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Praduji Atmosudirjo menyebutkan bahwa guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, dipundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Maka dari itu guru harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Menurut Adam dan Dickey dalam Basic printinciple of student teaching, peran guru antara lain sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor. Peran yang dikemukakan adalah peran guru dalam proses pembelajaran.¹⁹

Guru adalah pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah

¹⁹ Moh.Uzer Usman, *menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.²⁰

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik kepada guru untuk mengembangkan jika diidentifikasi dari filosofi pendidikan Indonesia yang dicetuskan Ki Hadjar Dewantara “ ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tutwuri handayani maka peran guru adalah sebagai:

- 1) Role model (ing ngarso sung tulodo), memberikan teladan kepada siswa karena fungsi guru menjadi pemimpin siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Motor penggerak (ing madya mangun karso), guru harus menjadi penggerak inovasi dalam proses pendidikan dan penggerak

²⁰ Pitalis Mawardi, *penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan sekolah dan best practice* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media,2020), 53-54.

peradaban dengan cara mengarahkan siswa untuk melakukan yang benar.

- 3) Motivator (tutwuri handayani), mampu memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk menghadapi setiap persoalan dan mempelajari nilai-nilai kehidupan.²¹

Hal yang terbayangkan ketika mendengar istilah guru adalah sosok orang yang sedang mengajarkan sesuatu kepada anak-anak atau muridnya. Pertanyaannya adalah apakah masih seperti itu pemahaman kita tentang guru jika dikaitkan dengan perkembangan teknologi saat ini ? dalam berbagai tulisan, kita sering membaca atau melihat melalui media elektronik proses pembelajaran melalui media tanpa kehadiran seorang guru. Sudah bergeserkah makna guru dalam kegiatan pembelajaran? Untuk itu, diperlukan pemahaman tentang makna guru yang sebenarnya.

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru- guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tentor, dan tutor.²²

²¹ Jumrah Jamil, *Etika Profesi Guru*, (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2022), 71.

²² Hamzah, *Tugas guru dalam pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 1.

b. Pengertian Fiqih

1) Pengertian mata pelajaran fiqih

Fiqih menurut (etimologi) adalah disiplin ilmu yang mempelajari dan menjelaskan norma hukum utama dalam al-Qur'an dan ketentuan umum yang terkandung dalam sunnah nabi (saw). Sunnah nabi (saw) yang digunakan sebagai referensi adalah sumber tertulis yang biasanya ditemukan dalam kitab-kitab hadits. Juga, fiqih sebagai ilmu yang membahas hukum islam praktis. Oleh karena itu, fiqih menjawab setiap pertanyaan tentang dasar dan landasan ibadah sehari-hari. Termasuk makanan halal dan haram, tharah (bersuci), zakat, warisan, puasa, jual beli dan pernikahan, dan lain-lain.²¹

Fiqih menurut bahasa adalah faham atau pemahaman, yakni pemahaman yang dikhususkan tentang tata aturan agama islam.²²

Sedangkan menurut Ulama syar'i (ahli hukum islam), tidak jauh berbeda dengan pengertian bahasa. Hanya saja pengertian istilah ini lebih terarah kepada pengertian khusus, daripada pengertian umum, sehingga tidak terjadi tumpang tindih.

Fiqih juga mempunyai peran penting dalam islam. Fiqih bertujuan untuk menjelaskan bagaimana hukum diterapkan dalam pelaksanaan semua tindakan yang terkait dengan hukum dalam

²¹ Abdul Fatah Idris, Abu Ahmadi, *terjemahan fiqih islam lengkap* (Jakarta: Rineka Cipta.1990)1-3.

²² Zen Amiruddin, *Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: Teras, 2009).. 2-3.

islam.²³ maksudnya adalah bahwa setiap hukum dijelaskan secara rinci berdasarkan kandungan dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Fiqh sebagai sumber hukum didasarkan pada kandungan Al-Qur'an dan hadits yang terdapa dalam firman tuhan yang maha esa, yaitu “mendirikan shalat” (Qs. An-Nisa:77) dan “Janganlah kamu mendekati zina (Qs. Al-isra':32) dan juga fakta khusus lainnya tentang masalah hukum islam.²⁴ Oleh karena itu, fiqh merupakan kumpulan fakta dan ayat al-qur'an yang sesuai dengan dasar hukum al-Qur'an.

Berkenaan dengan definisi-definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa fiqh adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah anggota badan maupun amaliyah hati, hukum-hukum syara' itu didapatkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Al-Qur'an dan Al-Hadits) dengan cara ijtihad.

2) Tujuan dan fungsi mata pelajaran fiqh

Peraturan menteri agama republik Indonesia tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab menjelaskan mengenai fungsi dan tujuan pelajaran Fiqih di madrasah.

Tujuan mempelajari ilmu mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah:

²³ Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990)48-49.

²⁴ Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2010)4-5.

- a) Untuk mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Sedangkan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah berfungsi untuk:

- c) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- d) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- e) Pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- f) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin,

melanjutkan yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga.²⁵

3) Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a) Aspek Fiqih Ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara taharah, shalat fardu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, azan, dan iqamah, berdzikir dan berdo'a setelah shalat, zakat, puasa, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b) Aspek Fiqih Muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan argumen serta upah.²⁶

Secara rinci ruang lingkup materi tersebut dituangkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Materi Pembelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah²⁷

Kelas	Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
VII	1 (satu)	1. Melaksanakan ketentuan tharah (bersuci)	1.1. Menjelaskan macam-macam najis dan tata cara taharahnya (bersucinya) 1.2. Menjelaskan hadas kecil

²⁵ Umi Masruroh, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Fiqih kelas VII di MTSN Jabung Blitar*, (skripsi, UIN, Malang, 2015), 31-32.

²⁶ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.48.

²⁷ Permenag No.2 Tahun 2008

Kelas	Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
			<p>dan tata cara taharahnya</p> <p>1.3.Menjelaskan hadas besar dan taharahnya</p> <p>1.4.Mempraktikkan bersuci dari najis dan hadas</p>
		2. Melaksanakan tata cara shalat fardhu dan sujud sahwi	<p>2.1.Menjelaskan tata cara shalat lima waktu</p> <p>2.2.Menghafal bacaan-bacaan shalat lima waktu</p> <p>2.3. Menjelaskan ketentuan waktu shalat lima waktu</p> <p>2.4.Menjelaskan ketentuan sujud sahwi</p> <p>2.5.Mempraktikkan shalat lima waktu dan sujud sahwi</p>
		3. Melaksanakan tata cara azan, iqamah, dan shalat jamaah	<p>3.1.Menjelaskan ketentuan azan dan iqamah</p> <p>3.2.Menjelaskan ketentuan shalat berjamaah</p> <p>3.3.Menjelaskan ketentuan makmum masbuk</p> <p>3.4.Menjelaskan cara mengingatkan imam yang lupa</p> <p>3.5.Menjelaskan cara mengingatkan imam yang batal</p> <p>3.6.Mempraktikkan azan, iqamah, dan shalat jamaah</p>
		4. Melaksanakan tata cara berdzikir dan berdoa setelah shalat	<p>4.1.Menjelaskan tata cara berdzikir dan berdo'a setelah shalat</p> <p>4.2.Menghafalkan bacaan zikir dan so'a setelah shalat</p> <p>4.3.Mempraktikkan zikir dan do'a</p>
VII	2 (dua)	1. Melaksanakan tata cara shalat wajib selain shalat lima waktu	<p>1.1. Menjelaskan ketentuan shalat dan khutbah jum'at</p> <p>1.2.Mempraktikkan khutbah dan shalat jum'at</p>

Kelas	Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
			1.3.Menjelaskan ketentuan shalat jenazah 1.4.Menghafal bacaan-bacaan shalat jenazah 1.5.Mempraktikkan shalat jenazah
		2. Melaksanakan tata cara shalat <i>jama'</i> , <i>qhasar</i> , serta shalat dalam keadaan darurat	2.1.Menjelaskan ketentuan shalat <i>jama' qashar</i> 2.2.Mempraktikkan shalat <i>jama' qashar</i> 2.3.Menjelaskan ketentuan shalat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit di kendaraan 2.4.Mempraktikkan shalat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan dikendaraan.
		3. Melaksanakan tata cara shalat <i>sunnah muakkad</i> dan <i>ghairu muakkad</i>	3.1.Menjelaskan ketentuan shalat <i>sunnah muakkad</i> 3.2.Menjelaskan macam-macam shalat <i>sunnah muakkad</i> 3.3.Mempraktikkan shalat <i>sunnah muakkad</i> 3.4.Menjelaskan ketentuan shalat <i>sunnah ghairu muakkad</i> 3.5.Menjelaskan macam-macam shalat <i>sunnah ghairu muakkad</i> 3.6.Mempraktikkan shalat <i>sunnah ghairu muakkad</i> .

2. Pembelajaran yang efektif

Efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Pembelajaran menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan,

tetapi lebih menekankan internalisasi, tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktikkan dalam kehidupan oleh siswa.²⁸

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif merupakan sebuah proses perubahan seseorang dalam tingkah laku dari hasil pembelajaran yang ia dapatkan dari pengalaman dirinya dan dari lingkungannya yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu.

Berdasarkan definisi belajar dan pembelajaran serta efektif, maka hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.²⁸

Pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi peserta didik. Pembelajaran efektif juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas peserta didik untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri. Didalam menempuh dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif maka perlu

²⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 56

²⁸ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 2002) 226-227.

dilakukan sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu adanya bimbingan dari guru.²⁹

Melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang efektif tidaklah mudah, tetapi tidak mustahil untuk dilaksanakan. Guru harus memiliki sejumlah strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar dan pembelajaran seperti yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁰

Dua strategi utama yang perlu dipahami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif adalah berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian profesional serta komitmen, motivasi, dan kesabaran. Guru yang efektif memiliki kriteria dalam penguasaan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, penetapan tujuan dan keahlian perencanaan instruksional, keahlian manajemen kelas, keterampilan inspirasional dan motivasional, keterampilan komunikasi, pemahaman atas keberagaman peserta didik, keterampilan memanfaatkan teknologi.

Pembelajaran yang efektif sebenarnya bukanlah sesuatu yang mudah dan sederhana. Pembelajaran efektif bukan hanya mencapai semua tujuan pembelajaran tertentu. Banyak aspek yang terlibat didalamnya.

Kami tampaknya setuju bahwa sebagian besar penelitian atau literatur menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif adalah proses yang sebenarnya kompleks.

²⁹ Slameto, *belajar dan faktor-faktor belajar yang mempengaruhi* (Jakarta: rineka cipta, 1995) 75-76.

³⁰Donni Juni Priansa, S.Pd.,S.E.,M.M.,QWP, *Pengembangan strategi & model pembelajaran*, (Bandung: pustaka setia 2008), 89.

Tabel 2.3
Tahap-tahap proses pembelajaran³¹

Peristiwa pembelajaran (Gagne, et, al,1992)	Kegiatan pembelajaran (Permendiknas 2007)	Peristiwa Pembelajaran (Smith & Ragan, 1993)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menarik perhatian 2. Menyampaikan tujuan khusus pembelajaran 3. Membangkitkan hal-hal yang telah dimiliki oleh peserta didik 4. Menyajikan bahan atau materi pembelajaran 5. Memberikan latihan terbimbing 6. Menampilkan unjuk kerja 7. Memberikan balikan 8. Menilai unjuk kerja 9. Meningkatkan retensi dan transfer 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pendahuluan; 2. Kegiatan inti, yang mencakup <ol style="list-style-type: none"> a. Eksplorasi b. Elaborasi dan c. Konfirmasi. 3. Kegiatan penutup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan (introduction) 2. Pokok (body) 3. Kesimpulan (conclusion) 4. Penilaian (assessment)

Sebenarnya terkait dengan aspek pembelajaran dan kemampuan guru untuk mendefinisikan pengalaman belajar yang mengarah pada hasil (pembelajaran) yang diharapkan. Untuk itu, setiap siswa harus terlibat dalam kegiatan pendidikan. pembelajaran yang efektif didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan yaitu: 1) guru memiliki gagasan yang jelas tentang

³¹ Punaji Setyosari, *menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas*, Jurnal inovasi dan teknologi pembelajaran, volume 1, nomor 1, oktober 2014.

tujuan pembelajaran 2) pengalaman belajar yang direncanakan dan disampaikan bisa didapatkan.³²

3. Peran guru dalam menerapkan pembelajaran yang efektif

Guru memiliki peran dan fungsi yang tak terpisahkan antara kemampuan melatih, mengarahkan, mengajar dan mengasuh. Keempat keterampilan tersebut merupakan keterampilan integral yang tidak dapat dipisahkan dari keterampilan lainnya. Secara terminologi akademik, pengertian mendidik, membimbing, mengajar dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2.4
Perbedaan antara Mengajar, Mendidik dan Membimbing³³

No.	Aspek	Mengajar	Mendidik	Membimbing
1.	Isi	Bahan ajar berupa ilmu pengetahuan dan teknologi	Moral dan kepribadian	Norma dan tata tertib
2.	Proses	Memberi contoh kepada peserta didik atau mempraktikkan keterampilan tertentu atau menggunakan konsep yang telah diajarkan kepada peserta didik menjadi keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari	Memberikan motivasi untuk belajar dan mengikuti peraturan atau perintah diantaranya menerima persetujuan	Menyampaikan atau mentransfer materi pembelajaran berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menggunakan strategi dan metode pengajaran yang membahas perbedaan siswa

³² Punaji Setyosari, *menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas*, Jurnal inovasi dan teknologi pembelajaran, volume 1, nomor 1, oktober 2014.

³³ Suparlan, *Menjadi guru efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005),26-27

3.	Strategi dan Metode	Ekspositori dan inkuiri	Keteladanan, pembiasaan	Motivasi dan pembinaan
----	---------------------	-------------------------	-------------------------	------------------------

Secara komprehensif, seorang guru harus memiliki ketiga keterampilan secara total walaupun kemampuan mendidik harus lebih dominan dibandingkan dengan kemampuan yang lainnya.

Peran utama dalam pengajaran adalah menciptakan model aktivitas pengajaran yang kuat dan tangguh. Intinya adalah aktivitas pengajaran sebagai penataan lingkungan, pengaturan ruang kelas, yang didalamnya para pelajar dapat berinteraksi dan belajar mengetahui bagaimana caranya belajar. Berkaitan dengan efektifitas pengajaran, untuk mencapai pembelajaran aktif, satu aspek penting adalah masalah metode yang digunakan guru dalam menciptakan suasana aktif. Proses pembelajaran dengan metode ceramah, guru mendominasi pembicaraan sementara siswa terpaksa atau bahkan dipaksa untuk duduk, mendengar dan mencatat hal ini sangat tidak dianjurkan. Metode ceramah harus dikurangi bahkan ditinggalkan.

Pembelajaran akan berjalan efektif jika pengalaman, bahan-bahan, dan hasil-hasil yang diharapkan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik serta latar belakang mereka. Proses belajar akan berjalan baik jika peserta didik bisa melihat hasil yang positif untuk dirinya dan memperoleh

kemajuan-kemajuan jika ia menguasai dan menyelesaikan proses belajarnya.³⁴

Bentuk perubahan dari hasil belajar meliputi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotor. Nilai tersebut merupakan nilai yang dapat dijadikan acuan berhasil tidaknya siswa belajar serta dijadikan acuan berhasil tidaknya proses belajar mengajar dikelas. Penilaian prestasi siswa dicantumkan dalam rapot, bisa berbentuk angka juga berbentuk huruf. Prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu yang telah dipelajarinya, akan tetapi juga keberhasilan sebagai indikator kualitas institusi pendidikan ditempat dia belajar. Para guru diharapkan dan harus mampu menciptakan pembelajaran dengan efektif, menyenangkan, tercipta suasana dan iklim pembelajaran yang kondusif, terdapat interaksi belajar mengajar yang bagus, sehingga keberhasilan belajar dan prestasi dapat dicapai dengan baik sesuai tujuan pembelajaran.³⁵

Pembelajaran yang efektif tidak akan berjalan tanpa penggunaan metode pembelajaran yang efektif pula. Metode pembelajaran efektif adalah metode pembelajaran yang tepat atau sesuai digunakan dalam proses pembelajaran sehingga memberikan hasil yang lebih baik, baik dari segi pengetahuan peserta didik maupun dari segi perilaku.

³⁴ Dede Rosyada, paradigma pendidikan demokratis: sebuah model pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan (Jakarta: Prenada Media 2004) 100.

³⁵ Hadari Nawawi, *Organisasi sekolah dan pengelolaan kelas sebagai lembaga pendidikan* (Jakarta: Haji Masagung,1989),117.

Terdapat beberapa kriteria metode pembelajaran efektif antara lain:

- a. Relevan dengan tujuan pembelajaran.
- b. Relevan dengan materi pembelajaran.
- c. Relevan dengan kondisi, tempat, dan besar kelasnya dalam proses pembelajaran.
- d. Relevan dengan tingkat kemampuan peserta didik.
- e. Relevan dengan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran.
- f. Relevan dengan fasilitas yang ada atau tersedia.
- g. Relevan dengan waktu yang tersedia.

Dari sisi lain, guru seringkali memiliki peran ganda yang disebut EMASLIMDEF (*educator, leader, innovator, dynamic, evaluator dan fasilitator*). EMASLIM lebih merupakan peran kepala sekolah. Namun, dalam skala mikro di kelas, guru juga harus memenuhi peran ini.³⁶

- a. Guru sebagai pengajar

Seorang guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Jabatan ini menuntut guru memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar tertentu disamping penguasaan ilmu atau materi yang akan diajarkan.³⁷

Melalui peranannya sebagai pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan materi pelajaran yang akan diajarkannya serta

³⁶ Raudhah proud To be Professionals *jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 1 Nomor 1 Edisi Juni 2016:90-91, <https://media.neliti.com/media/publications/300413-tugas-peran-dan-fungsi-guru-dalam-pendid-4e6b20f0.pdf>.

³⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung: SB Algesindo,2020).15.

senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian, ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis, maksudnya, agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh peserta didik.

Guru sebagai pengajar hendaknya mampu dan terampil dalam memahami kurikulum. Guru merupakan sumber belajar bagi siswa sehingga harus terampil dalam memberikan informasi kepada kelas. Sebagai pengajar guru harus membantu perkembangan siswa untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan.

Dengan demikian guru harus mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Akhirnya seorang guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar, demonstrator, *lecture* dengan baik.

Sebagai seorang guru harus menampilkan kepribadiannya sebagai cendekiawan (*scholar*) dan sekaligus juga sebagai (*teacher*). Dengan demikian seorang guru harus menguasai bidang disiplin ilmu (*scientific discipline*) yang disampaikan kepada siswa, baik aspek

substansinya maupun metodologi penelitian dan pengembangannya. Serta bagaimana cara mengajarkannya kepada orang lain khususnya kepada siswa.³⁸

Guru sebagai pengajar memiliki tanggung jawab untuk menularkan ilmunya kepada siswa. Guru harus menyampaikan dengan jelas dan tuntas agar siswa memahami dengan menggunakan materi yang disampaikan oleh guru. Guru dianggap sebagai orang yang paling berpengalaman dan cerdas di antara siswa, sehingga guru harus mempersiapkan, yang disampaikan dengan hati-hati.

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Selain menjadi perantara ilmu pengetahuan yang sesuai dengan mata pelajaran, juga harus menjadi guru bagi anak didiknya, agar dapat tumbuh dewasa. Guru harus dapat lebih mengembangkan ide dan pengetahuannya untuk menyampaikan ilmu-ilmu yang sesuai dengan mata pelajarannya, guru juga harus bisa menjadi pendidik untuk para muridnya agar bisa tumbuh dengan dewasa. Guru harus bisa mengembangkan pemikiran dan pengetahuan mereka ke arah yang lebih baik. Membangun etika dan sopan santun siswa sehingga mereka dapat tumbuh dan berguna di masa depan.

b. Guru sebagai motivator

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, seorang guru adalah seorang motivator yaitu, guru harus dapat mendorong siswa untuk bergairah

³⁸ Udin Syaefudin Sa'ud. *Pengembangan profesi guru* (Bandung: CV. ALVABETA,2008),36.

dan pembelajaran aktif. Guru dapat memberi motivasi untuk menganalisis motif siswa yang malas belajar dan hasil yang lebih buruk di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator karena tidak dalam komunikasi pendidikan tidak mungkin diantara siswa yang malas belajar dan lain-lain. Motivasi bisa efektif jika dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam komunikasi pendidikan karena menyangkut sifat pekerjaan pendidikan yang diperlukan keterampilan sosial yang menghubungkan kinerja dengan personalisasi dan sosialisasi diri.³⁹

Guru sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat siswa untuk belajar dengan giat. Dalam proses pemberian motivasi, guru bisa mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada siswa. Karena agar guru tahu penyebab persoalan yang terjadi pada siswa, jika guru sudah tahu penyebabnya barulah guru mencari solusi bisa dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa atau dengan guru-guru yang lain untuk sama-sama memecahkan masalah yang ada pada siswa. Kemudian guru bisa memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa. Guru sebagai motivator memiliki peran yang penting dalam interaksi selama pembelajaran. Diharapkan siswa akan merasa lebih semangat setelah mendapatkan motivasi untuk belajar dari guru.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan anak didik dalam interksi Edukatif, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2009),45.

Pada dasarnya motivasi memiliki keterkaitan dengan minat dan prestasi siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang besar untuk belajar tentu akan memiliki hasil yang berbeda dengan siswa yang hanya memiliki sedikit motivasi untuk belajar. Dengan motivasi yang kuat siswa bisa meningkatkan prestasinya dalam belajar. Motivasi bisa menjadi pendorong siswa dalam belajar dan mencapai semua tujuan hidupnya.

Peran guru sebagai motivator untuk siswanya merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya dimana tercapai tidak pembelajaran yang dilakukan oleh guru salah satunya bergantung pada kemampuan guru berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik lewat penerapan berbagai teknik-teknik cara membangkitkan motivasi sesuai dengan kondisi dan keadaan serta karakteristik materi pelajaran yang diajarkan.⁴⁰

c. Guru sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, guru hendaknya selalu mendominasi materi atau topik yang dipelajari selalu mengajarkan dan mengembangkannya dalam arti meningkatkan keterampilan sesuai dengan pengetahuan karena hal tersebut

⁴⁰ Siti maimunawati, Muhammad Alif, *peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi dan media pembelajaran: strategi KBM di masa pandemi covid 19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), 21.

menentukan hasil yang akan dicapai oleh peserta didik. Guru membantu peserta didik berkembang untuk belajar membentuk sesuatu yang belum dia ketahui, membentuk kompetensi, dan memahami standart materi pelajaran.⁴¹

Guru harus menunjukkan kepribadiannya sebagai cendekiawan dan seorang guru. Karena guru harus menguasai mata pelajaran yang diajarkannya dengan cara yang berbeda untuk mengajarkannya kepada orang lain atau bagaimana cara mempelajarinya.⁴² Guru juga harus memiliki wawasan dan pemahaman tentang seluk beluk pendidikan, sebagai demonstrator, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menguasai materi atau bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang akan disampaikan. Guna untuk mencapai tujuan pembelajaran serta meningkatkan kecerdasan siswa.

Menjadi guru yang baik tidak akan mudah, tetapi melakukannya dengan baik dan hati yang ikhlas, kita dapat belajar menjadi guru yang baik bagi siswa kita. Menurut riwayat dari Hr. Bukhari dan Ibn Abbas mengatakan bahwa:

كُوثُوا رَبَّانِيْنَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُعَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرِي النَّاسَ بِصِعَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ
 كِبَارِهِ

Artinya :“Jadilah pendidik yang santun, ahli hukum, dan ilmuwan. Menjadi seorang pendidik adalah ketika seseorang mendidik masyarakat, memberikan informasi sedikit demi sedikit, yang akhirnya menjadi banyak.” (HR.Bukhari)

⁴¹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya,2006),38.

⁴²Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 44.

Menjadi seorang pendidik dan guru membutuhkan waktu yang lama. Karena tidak semua siswa dapat langsung memahami apa yang guru sampaikan. Oleh karena itu, guru harus bersabar dengan siswa yang mereka latih dan ajar.⁴³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴³ Siti maemunawati dan Muhammad alif, *“peran guru, orang tua, metode, dan media pembelajaran: strategi KBM di masa pandemi covid-19”* (Banten: 3M media karya Serang) 2020. 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis *Field research* yakni penelitian yang dilakukan di lapangan, yang dilaksanakan di MTs Rogojampi Banyuwangi.

Pada penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian deskriptif ini peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.⁴⁴

2. pendekatan penelitian

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.⁴⁵ Jadi pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dengan mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, analisis dokumen yang dituangkan dalam bentuk kata-kata.

⁴⁴ Subandi, *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya* (edisi revisi) (Jakarta: Bumi aksara,2021), 200.

⁴⁵ Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),45.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mampu menunjukkan dimana lokasi penelitian akan dilaksanakan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif, dengan adanya penetapan lokasi penelitian, maka objek dan tujuan penelitian dapat ditetapkan serta mampu memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Lokasi ini peneliti pilih sebagaimana yang telah peneliti kemukakan pada bagian latar belakang masalah bahwa di MTs Rogojampi ke efektifan pembelajaran dilihat dari hasil penilaian akhir saja, akan tetapi untuk keaktifan peserta didik tidak termasuk nilai dari efektif tidaknya pembelajaran.

C. Subyek Penelitian

Dalam pembahasan peneliti diharapkan dapat melaporkan jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian. Misalnya data apakah yang diperoleh dan siapa yang akan dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dijaring sehingga validitasnya dijamin kevalidan datanya.

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan siapa yang dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁶

Dalam subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan), sampling dilakukan bukan tanpa tujuan, artinya peneliti

⁴⁶ Tim penyusun, *pedoman penulis karya ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 75.

melakukan sampling karena mempunyai maksud tertentu. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana, sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Subyek penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Imam Mohtar S.Si selaku kepala sekolah MTs Rogojampi Banyuwangi.
2. Bapak Fathurrazi, S.Pd selaku waka kurikulum MTs Rogojampi Banyuwangi
3. Bapak Agusti Hendra Wijaya S.Pd selaku waka kesiswaan MTs Rogojampi Banyuwangi
4. Ibu Lusiana S.Pd selaku wali kelas VII A MTs rogojampi Banyuwangi
5. Bapak Abdul Hamid S.Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Rogojampi Banyuwangi
6. Muhammad Rizki, Muhammad Aldiansyah, Alivia, Enjel, Nurin selaku perwakilan siswa kelas VII A MTs Rogojampi Banyuwangi

Alasan ditetapkannya informan tersebut, pertama, mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam menerapkan pembelajaran yang efektif dikelas, kedua. Mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian, membutuhkan prosedur pengumpulan data yang tepat. Prosedur penelitian untuk data yang digunakan dalam penelitian ini harus melakukan langkah-langkah, meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (bersama-sama untuk menangkap data yang tersedia di lokasi penelitian).

1. Observasi

Observasi adalah teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan dapat dilakukan secara partisipatif atau non partisipatif.⁴⁷

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan pengamatan secara terbuka diketahui oleh subjek begitu pula sebaliknya, subjek secara suka rela memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa peneliti memperhatikan apa yang mereka lakukan.⁴⁸ Peneliti mengamati secara langsung bagaimana peran guru dalam menerapkan pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran fiqih mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai pada evaluasi dalam kegiatan pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan orang yang ingin mendapatkan informasi dari orang lain

⁴⁷ *Ibid*, 220.

⁴⁸ Lexy.J. Moleong, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)176.

melalui pertanyaan untuk tujuan tertentu.⁴⁹ Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak penanya dan pihak penjawab. Dengan demikian, dalam wawancara ini, peneliti berharap mendapatkan jawaban dari informan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan model wawancara terbuka, model wawancara terbuka, bebas dan terpimpin, dimana wawancara terbuka penanya bebas mengajukan pertanyaan kepada sumber data dengan menghadirkan rangkaian pertanyaan dan mencoba menciptakan suasana wawancara yang santai dan menyenangkan tetapi tetap serius dan bertanggung jawab. Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada mata pelajaran fiqih di MTs Rogojampi Banyuwangi, serta siswa kelas VII yang mewakili.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi tentang subjek atau variabel dalam bentuk arsip buku yang disimpan di lembaga, transkrip jurnal dan lain-lain.⁵⁰ Dokumen demikian dapat menyajikan informasi dan petunjuk tentang keadaan yang terjadi di lapangan. Data-data dokumentasi yang akan diamati sebagai berikut: (1) Profil Sekolah (2) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) Keadaan siswa, (4)

⁴⁹ Deddy Mulyana, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) 180.

⁵⁰ Arikunto, Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Bina aksara, 1989) 188.

keadaan guru dan karyawan, (6) Struktur organisasi dan sebagainya yang berkaitan dengan profil sekolah.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur dan mengurutkan data ke dalam serangkaian kategori deskriptif dasar sehingga hipotesis kerja dapat diusulkan berdasarkan data tersebut.⁵¹

Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Dalam analisis data ini, peneliti menganalisis hasil observasi, wawancara dan mengumpulkan dokumen. Para peneliti segera menganalisis semua data yang dikumpulkan dan memverifikasi keakuratan data yang tersedia dengan menyusun data yang diperoleh dan memeriksa langsung dengan penyedia data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.⁵²

1. Data Reduction (Reduksi data)

Informasi yang didapat dari lapangan sangat banyak, untuk itu harus dicatat dengan teliti dan detail. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama seorang peneliti menghabiskan waktu di bidang ini, semakin kompleks kumpulan data jadinya. Oleh karena itu, analisis data secara cepat melalui reduksi data. Mereduksi informasi berarti meringkas, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

⁵¹ Lexy.J.Moleong,*op,cit.*,103.

⁵² Sugiyono,*op,cit*,246.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya saat dibutuhkan.

2. Data display (Penyajian data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data berupa deskripsi singkat, diagram, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah teks naratif.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, dan akan berubah kecuali ditemukan bukti kuat untuk mendukung tingkat pengumpulan data berikutnya. Tapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang masuk akal.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab masalah yang dirumuskan dari awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikatakan bahwa masalah dan rumusan masalah

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan baru berkembang kemudian dalam penelitian berada dilapangan.⁵³

F. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, yakni dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri. Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:⁵⁴

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan memverifikasi informasi dari berbagai sumber. Peneliti menggunakan metode membandingkan data observasi dengan data wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga pengujian kredibilitas data, wawancara, pengamatan, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengelompokkan

⁵³ Sugiyono, *op.cit*, 252.

⁵⁴ Ending widi winarni, *teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, penelitian tindakan kelas (PTK) research an development (R&D)* (Jakarta, Bumi Aksara, 2018),184.

ke dalam kategori dan memilih data mana yang penting dan akan dipelajari serta menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa dan menyusun ke dalam pola. Analisis data akan mempermudah peneliti untuk memecahkan masalah, sehingga perlu dilakukan analisis setiap data yang telah diperoleh.⁵⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data yaitu sumber dan teknik, dimana dalam sumber itu harus ada yang berkaitan dengan judul peneliti, dan menggunakan teknik dalam mengumpulkan data-data yang peneliti cari didalam sekolah atau tempat penelitian dilaksanakan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Supaya penelitian dapat dilakukan secara sistematis, maka tahapan penelitian harus disusun rapi dan terperinci sesuai alur yang telah direncanakan. Adapun tahapan tersebut meliputi:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rencana penelitian; yaitu merencanakan apa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana penelitian ini dilakukan dalam hal ini termasuk pengajuan judul penelitian dan proposal penelitian kepada dosen pembimbing dan pihak jurusan.
- b. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan; peneliti melakukan survey di MTs Rogojampi Banyuwangi untuk mengetahui keadaan lapangan.

⁵⁵ Mardawani, praktispelitian kualitatif: *Teori dasar dan analisis data dalam perspektif kualitatif* (Sleman: Deepublish,2020),63.

- c. Memilih dan memanfaatkan narasumber, dalam hal ini peneliti menjadikan pihak pengajar mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Rogojampi Banyuwangi sebagai narasumber yang bisa memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan.
 - d. Meminta perizinan; dalam hal ini mengurus perizinan kepada pihak fakultas yang kemudian diserahkan kepada MTs Rogojampi Banyuwangi.
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian; apa saja kebutuhan yang diperlukan harus dibawa pada saat penelitian.
 - f. Persiapan etika; peneliti harus memperhatikan etika dan sopan santun dalam melakukan penelitian dan menjaga nama baik peneliti serta almamater peneliti agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
2. Tahap Bekerja di Lapangan
- a. Memahami tujuan penelitian dan persiapan diri.
 - b. Memasuki lapangan; peneliti hadir dalam setiap kegiatan di lapangan pada waktu yang telah ditentukan.
 - c. Mengumpulkan data; dalam hal ini berupa observasi langsung, wawancara dengan beberapa narasumber, serta menggali data dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan.
 - d. Tahap analisis data; peneliti melakukan tahapan analisis data yang sudah ditentukan.
 - e. Konsep dasar analisis data.
 - f. Menemukan analisis data.

g. Menganalisis data.

3. Tahap Analisa data

Pada tahap ini, peneliti memulai dengan meninjau data dari informan dan subjek penelitian, serta berbagai dokumen yang tersedia untuk menunjukkan keakuratan data yang diperoleh. Selain itu, peneliti telah melakukan berbagai penyesuaian data agar laporan penelitian ini komunikatif dan mudah dipahami.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap terakhir yang merupakan rangkaian kegiatan penelitian diperoleh data yang diinginkan, selanjutnya peneliti menyusun laporan penelitian yang mencakup keseluruhan proses penelitian mulai latar belakang sampai dengan penyajian hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu MTs Rogojampi Banyuwangi. Lokasi MTs Rogojampi Banyuwangi ini berada di Jln. KH, Zaenuddin No. 46, Maras, Rogojampi, Banyuwangi, Jawa Timur 68462. Sebagai kelengkapan objek ini, akan dikemukakan tentang MTs Rogojampi.

1. Sejarah Berdirinya MTs Rogojampi

Mts Rogojampi didirikan pada tanggal 22 November 1968 oleh beberapa tokoh NU Rogojampi dengan nama PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama/setingkat SMP (sekolah menengah pertama). Diantaranya:

- a. Abdur Rohman Hasan
- b. Ahmad Hudlori, BA
- c. Mahsun Sodiq, BA
- d. Nawawi Sodiq. BA

e. Julaidi

f. Agus Sumarlan

g. Tirto Rahardi DLL.

Berlangsung sampai dengan tahun 1978. Semenjak tanggal 11 Juli 1978, nama PGAP berubah menjadi MTs Rogojampi dengan dipimpin oleh H. Abdur Rohman Hasan sebagai kepala MTs Rogojampi yang pertama kali. Dengan menjabat selama 2 tahun (11 Juli 1978-11 Juli 1980).

MTs Rogojampi berada dibawah naungan yayasan lokal yang bernama LPIA (Lembaga Pendidikan Islam Ahlussunah Wal Jamaah) Rogojampi yang kala itu dijabat oleh H Faturrazi.

MTs Rogojampi juga terdaftar sebagai anggota pada LP Maarif NU Jatim dengan no: B. 3360344, Tertanggal 1 Juli 1997, sebagai madrasah, MTs Rogojampi juga berada dibawah naungan LP Maarif NU BWI sebagai Yayasan Nasional.

MTs Rogojampi pertama kali diberikan surat ijin operasional oleh pemerintah melalui departemen agama dengan SK Menteri Agama No: B/KW.13.4/MTS/112.2/2006. MTs Rogojampi beralamat di Jl.Kh Zaenuddin No 46 Rogojampi Kec Rogojampi.

MTs Rogojampi merupakan MTs yang tertua di kecamatan Rogojampi. Sejak mendapat ijin operasional dari pemerintah, lambat laun jumlah siswanya juga bertambah, yang semula 6 rombel menjadi 12 rombel.

Adapun kepala MTs Rogojampi yang pernah menjabat dari tahun ke tahun, antara lain:

- a. Abdur Rohman Hasan (1978-1980)
- b. Ahmad Hudlori BA (1981-1985)
- c. Drs H Amin Asyari (1985-1988)
- d. Abdul Rokib BA (1989-1990)
- e. Ahmad Hudlori BA (1990-1997)
- f. T Heri Setiyono BA (1998-2007)

- g. Drs. Agus Sunarko (2008- 2020)
- h. Imam Mohtar S.Si (2021- sekarang)

2. Identitas MTs Rogojampi

- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Rogojampi
- b. No. Statistik Madrasah : 121235100028
- c. Akreditasi Madrasah : B
- d. Alamat lengkap Madrasah : Jl. / Desa : K.H. Zaenudin No 46
Kecamatan : Rogojampi,
Kabupaten : Banyuwangi
Provinsi : Jawa Timur
No. Telp. : 0333 631339
- e. No. NPWP Madrasah : 02.268.021.9-627.178
- f. Nama Kepala Madrasah : Imam Mohtar, S.Si
- g. No. Telp./HP : 085236532812
- h. Nama Yayasan : LP. Ma'arif
- i. Alamat Yayasan : Jl. Pundungan No. 09 Srono
- j. No. Telp. Yayasan : 0333 396284
- k. No. Akte Pendirian Yayasan : 103 / 15 Januari 1986
- l. Kepemilikan Tanah : Yayasan
 - 1) Status Tanah : Waqof
 - 2) b. Luas Tanah : 1200 m2
- m. Status Bangunan : Yayasan
- n. Luas Bangunan : 554 m2

3. Letak Geografis MTs Rogojampi

Lokasi MTs Rogojampi Banyuwangi ini berada di Jln. KH, Zaenuddin No. 46, Maras, Rogojampi, Banyuwangi, Jawa Timur 68462.

4. Visi dan Misi MTs Rogojampi

a. Visi

Menjadi Madrasah yang unggul dalam mutu, dan mampu mencetak generasi mandiri berprestasi dan berkepribadian islami.

b. Misi

- 1) Mewujudkan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dan berkarakter.
- 2) Mewujudkan generasi yang cerdas, berkualitas dan berprestasi yang mampu mengembangkan diri dalam sikap, pengetahuan, keagamaan dan keterampilan.
- 3) Mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, disiplin, kreatif dan bertanggung jawab.
- 4) Menumbuhkan potensi peserta didik dalam berbagai kegiatan pengembangan diri melalui ekstrakurikuler.

B. Penyajian Data dan Analisis

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu informasi tersebut diberikan dari hasil objek penelitian yang mendukung pekerjaan penelitian menggunakan teknik tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, maka bisa diuraikan data-data tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam

menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada mata pelajaran fiqih.

Data yang diperoleh dideskripsikan sebagai berikut:

1. Peran guru Fiqih sebagai pengajar dalam menerapkan pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran fiqih

Sebagai pengajar yaitu guru bertanggung jawab untuk mengajar di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran sedemikian rupa sehingga siswa memiliki pemahaman yang baik tentang semua pengetahuan melalui pengajarannya telah mengubah sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, nilai dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang pengetahuan yang menjadi tanggung jawabnya dan menguasai metode dan teknik mengajar dengan baik.

Dari data yang diperoleh peneliti peran guru sebagai pengajar dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif yang diterapkan di MTs Rogojampi kelas VII Mata Pelajaran Fiqih yaitu:

a. Guru sebagai perencana pembelajaran

Sebelum guru memulai kegiatan dikelas, hal pertama yang harus dilakukan adalah guru harus membuat kerangka perencanaan, yaitu membuat kerangka desain pembelajaran, yang kemudian menjadi acuan untuk mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Abdul Hamid S.Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih ia mengatakan:

“ menurut saya, peran guru sebagai pengajar yang saya terapkan kepada peserta didik yaitu cara saya merencanakan pembelajaran, menyampaikan materi itu bisa diterima oleh anak-anak dan juga mengevaluasi pembelajaran yang saya ajarkan..⁵⁶

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan bahwa dalam mengajar guru membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu, lalu menyampaikan materi dan mengevaluasi pembelajaran demikian guru akan memberi contoh dari materi tersebut yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.⁵⁷

Hal ini senada yang dikatakan bapak Hendra Agusti Wijaya, S.Pd selaku waka kesiswaan berpendapat bahwa;

“ guru sebagai pengajar sebenarnya agak repot juga kalau di posisi waka kesiswaan karena itu kembali lagi ke guru pengampu mata pelajaran masing-masing bagaimana peran mereka sebagai pengajar kepada peserta didiknya”⁵⁸

Dari pendapat diatas bapak Abdul Hamid S.Pd mendefinisikan peran guru sebagai pengajar yaitu cara guru merencanakan, menyampaikan dan mengevaluasi pembelajaran agar bisa diterima oleh peserta didik dan juga tanpa membedakan kemampuan dari masing-masing peserta didik. Sedangkan bapak Hendra Agusti Wijaya S.Pd menjelaskan bahwa peran guru sebagai pengajar itu tergantung dari guru pengampu mata pelajaran bagaimana cara guru tersebut menyampaikan materi kepada peserta didik. Disini diletakkan subjek

⁵⁶ Lusiana, diwawancarai Oleh Karmila, Banyuwangi, 11 Maret 2023.

⁵⁷ Observasi, Banyuwangi 6 Maret 2023.

⁵⁸ Hendra Agusti Wijaya, diwawancarai oleh Karmila, Banyuwangi 11 April 2023.

yang jelas yaitu guru mata pelajaran yang berperan dan bertanggung jawab dalam perencanaan, penyampaian materi.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Imam Mohtar S.Si selaku kepala sekolah yaitu:

“ sebelum memulai tahun ajaran baru guru-guru sudah harus saya suruh membuat RPP, silabus, prota, prosem terlebih dahulu agar nanti pas pelaksanaan pembelajarannya tidak bingung, karena ketika guru tidak membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu pada saat pembelajaran berlangsung guru tidak tahu metode seperti apa yang akan diterapkan untuk pembelajaran dikelas dan jika nanti ketika diadakan monitoring juga bisa berjalan dengan baik.”⁵⁹

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak Fathurrazi S.Pd selaku waka kurikulum yaitu:

“setiap guru itu mempunyai RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran, mangkanya disini itu semua guru harus punya buku kerja 1, buku kerja 2 yang berisi RPP, silabus, prota, prosem yang termasuk semua hal dalam perencanaan pembelajaran sesuai pembelajaran yang diajarkan.”⁶⁰

Penjelasan lebih lanjut dikatakan oleh bapak Abdul Hamid S.Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih bahwa:

“ sebelum mengajar, kita tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran yang meliputi prota, promes, silabus, RPP dan evaluasi. Jadi sebaiknya seorang guru harus membuat RPP terlebih dahulu agar pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat mulai awal, kalau RPP nya tidak siap, nanti dalam pembelajarannya tidak efektif.”⁶¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan seperti halnya paparan diatas, bahwa RPP telah disusun oleh Bapak Abdul

⁵⁹ Imam Mohtar, diwawancarai oleh Karmila, Banyuwangi 11 Maret 2023.

⁶⁰ Fathurrazi, diwawancarai oleh karmila, Banyuwagi 11 April 2023.

⁶¹ Abdul Hamid, diwawancarai oleh karmila, Banyuwangi 11 Maret 2023

Hamid S.Pd melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Fiqih.⁶²

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Lusiana S.Pd selaku wali kelas VII A yaitu:

“menurut saya guru disini telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai prosedur yang ditetapkan yaitu membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu, jadi ketika dikelas mereka tinggal menjalankan sesuai dengan RPP, Silabus, Prota, Prosem yang telah dibuat, jadi masuk kelas langsung memulai pembelajaran dengan semestinya.”⁶³

Pendapat yang disampaikan oleh ibu Lusiana S.Pd tidak jauh beda dengan yang disampaikan oleh Alivia salah satu siswi kelas VII A yaitu:

“pak guru telah melaksanakan proses pembelajarannya dengan baik, mulai dari awal sampai akhir pembelajaran, yaitu dengan membuka salam, memberi motivasi sebelum memulai pembelajaran, melaksanakan praktek yang sekiranya materi itu harus diterapkan praktek agar bisa dipahami oleh siswanya, dan juga diakhir pembelajaran diadakan tanya jawab untuk mengetahui apakah siswanya sudah paham atau tidak.”⁶⁴

Hal ini serupa dengan pendapat yang dikatakan oleh Nurin salah satu siswi kelas VII A yaitu:

“ Pada mata pelajaran Fiqih pak guru telah melaksanakan pembelajaran dengan teratur mulai dari membuka pelajaran dengan berdo'a. dan menerangkan materi sesuai bab yang akan diajarkan, dan menutup pembelajaran dengan salam dan berdo'a.”⁶⁵

Sementara pendapat yang sama diungkapkan oleh Rizki Aditya siswa kelas VII A yaitu:

⁶² Observasi, 6 Maret 2023.

⁶³ Lusiana, diwawancarai oleh Karmila, Banyuwangi 20 juni 2023.

⁶⁴ Alivia, diwawancarai oleh Karmila, Banyuwangi 11 April 2023.

⁶⁵ Nurin, diwawancarai oleh Karmila, Banyuwangi 11 April 2023.

“Guru Fiqih telah melaksanakan pembelajaran sebagaimana mestinya mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.”⁶⁶

Berdasarkan ketiga pendapat dari siswa siswi kelas VII A, peneliti bertanya kembali dua siswa lainnya untuk meyakinkan.

Sebagaimana pendapat dari Mohammad Aldiansyah, salah satu siswa kelas VII A yaitu:

“ Menurut pendapat saya, kalau untuk mata pelajaran Fiqih pak guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan mulai dari awal hingga akhir.”⁶⁷

Hal yang sama dikatakan oleh Enjel, salah satu siswi kelas VII A yaitu:

“ Pelajaran telah dilaksanakan sesuai prosedur yang ditentukan yaitu dimulai membuka hingga menutup pembelajaran dan dalam pelaksanaannya juga sudah teratur mbak.”⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa guru telah membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu pada saat memulai pembelajaran telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. RPP, Prota, Promes yang telah dilampirkan pada halaman lampiran.

b. Guru sebagai penguasa materi

Melalui peranannya sebagai pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan materi pelajaran yang akan diajarkannya

⁶⁶ Rizki Aditya, diwawancarai oleh Karmila, Banyuwangi 11 April 2023.

⁶⁷ Mohammad Aldiansyah, diwawancarai oleh Karmila, Banyuwangi 11 April 2023.

⁶⁸ Enjel, diwawancarai oleh Karmila, Banyuwangi 11 April 2023.

serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Abdul Hamid S.Pd yang telah diterapkan dalam penguasaan materi yaitu:

“selain merencanakan pembelajaran, untuk penguasaan materi juga penting mbak, dengan cara guru harus benar-benar menguasai materi yang akan diajarkannya. Kalau seorang guru tidak bisa menguasai materi terlebih dahulu lalu bagaimana peserta didik bisa paham apa yang dijelaskan oleh guru.”⁶⁹

Hal yang sama dikatakan oleh bapak Imam Mohtar S.Si selaku kepala sekolah MTs Rogojampi Banyuwangi yaitu:

“ Dalam pembelajaran, guru harus menguasai materi sebelum mengajar, dikarenakan ketika nanti dikelas mengajar tidak bingung dan akhirnya malah ditinggal main hp dan siswanya ditinggal begitu saja. Maka dari itu penting sekali guru harus menguasai materi yang akan disampaikan agar pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya, jadi ketika murid bertanya bisa menjawab.”⁷⁰

Dan pendapat yang tidak jauh beda disampaikan oleh bapak

Hendra Agusti Wijaya S.Pd selaku waka kesiswaan yaitu:

“ sebagai seorang guru, apa yang kita ajarkan kepada peserta didik itu kita harus memahami materinya terlebih dahulu agar nanti ketika pembelajaran tidak bingung jika ada siswa yang tanya atau menyanggah dari penjelasan yang kita sampaikan. Jika gurunya saja tidak memahami materi yang disampaikan bagaimana siswanya bisa paham apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Nah, maka dari itu guru harus benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.”⁷¹

⁶⁹ Abdul Hamid, diwawancarai oleh Karmila, Banyuwangi 11 Maret 2023.

⁷⁰ Imam Mohtar, diwawancarai oleh Karmila, Banyuwangi 11 Maret 2023.

⁷¹ Hendra Agusti Wijaya diwawancarai oleh Karmila, Banyuwangi 11 April 2023.

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak Fathurrazi S.Pd selaku waka kurikulum yaitu:

“ seorang guru itu wajib untuk menguasai materi. Oleh karena itu selayaknya guru membaca buku terlebih dahulu paling tidak dirumah sebelum berangkat kesekolah guru telah mempersiapkan materi yang akan diajarkannya nanti agar tidak bingung ketika menyampaikan materi dikelas sehingga bisa menerapkan dengan berbagai cara, kalau guru tidak menguasai materi hal yang sering dilakukan hanya memberi tugas kepada siswanya tanpa menjelaskan materi tersebut dan akhirnya pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sebelumnya dan juga kadang peserta didik menjadi bosan dengan pembelajaran yang diajarkannya.”⁷²

Sebagaimana pendapat yang diungkapkan ibu Lusiana S.Pd , selaku wali kelas VII A yaitu:

“guru sebagai penguasa materi itu wajib mbak, karena kita didalam kelas menghadapi banyak sekali kemampuan siswa yang berbeda-beda, kalau kemampuan siswanya yang aktif dan banyak pertanyaan yang ditanyakan ke gurunya dan kalau gurunya tidak menguasai materi nanti plonga plongo dikelas. Jadi mengapa guru harus benar benar menguasai materi ditakutkan anak yang aktif biasanya bertanya dengan pertanyaan diluar kemampuan kita mangkanya sebagai guru kita harus bisa mengimbangi pertanyaan dari siswa tersebut, maka dari itu yang biasa saya lakukan ketika mau masuk kelas biasanya baca buku atau referensi lain dulu agar bisa menjawab pertanyaan yang nantinya dipertanyakan oleh siswa.”⁷³

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan bahwa dalam mengajar harus menguasai materi terlebih dahulu agar bisa dipahami oleh peserta didik.⁷⁴

Sebagaimana yang diungkapkan Nurin, siswi kelas VII A juga yang peneliti tanya tentang pembelajaran.

⁷² Fathurrazi, diwawancarai oleh Karmila Banyuwangi 11 April 2023.

⁷³ Lusiana, diwawancarai oleh karmila, Banyuwangi 21 Juli 2023.

⁷⁴ Observasi, 6 Maret 2023.

“kalau menurut saya mata pelajaran Fiqih ini lumayan bisa saya pahami karena gurunya jika mengajar juga tidak hanya diterangkan saja tetapi muridnya juga disuruh mempelajari terlebih dahulu, jadi saya tidak terlalu sulit untuk memahami materi yang diajarkan oleh pak guru mbak.”

Hal yang sama disampaikan oleh Muhammad Aldiansyah, siswa kelas VII A yaitu:

“ Menurut pendapat saya, guru telah menguasai materi yang akan disampaikan, contohnya seperti materi sholat jum’at itu kita juga disuruh praktek agar lebih memahami materi tersebut.”⁷⁵

Pendapat yang disampaikan oleh Nurin dan Muhammad Aldiansyah tidak jauh beda dengan yang disampaikan oleh Enjel sebagai siswa yang mengatakan:

“sebenarnya saya kurang terlalu paham jika dijelaskan oleh gurunya saja mbak, karena menurut saya mata pelajaran Fiqih itu terlalu sulit untuk dipahami tetapi karena pembelajarannya juga diselingi dengan praktek jadi lumayan bisa saya pahami sedikit sedikit.”⁷⁶

Dari ketiga pendapat tersebut peneliti melaksanakan wawancara dengan dua siswa lagi agar memperkuat hasil penelitian.

Sebagaimana pendapat yang dikatakan oleh Rizki Aditya salah satu siswa kelas VII A yaitu:

“ pak guru telah melaksanakan pembelajaran dengan menguasai materi yang akan diajarkan, karena yang saya lihat guru telah mengajar dengan cara menerangkan dan melakukan tanya jawab kepada siswa, jadi, ketika ada salah satu siswa yang tanya guru bisa menjawab pertanyaan dari kami.”⁷⁷

⁷⁵ Muhammad Aldiansyah, diwawancarai oleh Karmila, Banyuwangi 11 April 2023.

⁷⁶ Enjel, diwawancarai oleh Karmila, Banyuwangi 11 April 2023.

⁷⁷ Rizki Aditya, diwawancarai oleh Karmila, Banyuwangi 11 April 2023.

Hal ini tidak jauh beda dari pendapat yang disampaikan oleh Alivia siswi kelas VII A yaitu:

“Dalam penguasaan materi ini guru telah menguasai materi yang diajarkan, karena ketika pembelajaran guru bisa menjawab semua pertanyaan yang ditanyakan oleh salah siswanya.”⁷⁸

Pendapat tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran fiqih kelas VII memang pada saat pembelajaran guru menjelaskan materi dengan jelas dan diselingi pertanyaan atau praktek sehingga siswa lebih memahami materi yang disampaikan.⁷⁹

Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dalam kegiatan mengajar yang dilaksanakan dikelas oleh guru mata pelajaran Fiqih di MTs Rogojampi.⁸⁰



Gambar 4.1
Kegiatan belajar mengajar dikelas

Berdasarkan keterangan diatas dapat dianalisis dan diambil kesimpulan bahwa guru telah melaksanakan perannya sebagai pengajar

⁷⁸ Alivia, diwawancarai oleh Karmila, Banyuwangi 11 April 2023.

⁷⁹ Observasi, Banyuwangi 6 Maret 2023

⁸⁰ MTs Rogojampi, “ dilaksanakan kegiatan mengajar dikelas.” 11 april 2023.

dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada peserta didik dengan seksama memerhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru.

c. Guru sebagai penguasa kurikulum

Guru sebagai pengajar hendaknya mampu dan terampil dalam memahami kurikulum. Guru merupakan sumber belajar bagi siswa sehingga harus terampil dalam memberikan informasi kepada kelas.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Hamid S.Pd selaku mata pelajaran Fiqih yaitu:

“sebagai penguasa kurikulum, peran guru disini yaitu menentukan tujuan dan isi pembelajaran, jadi guru itu harus menentukan strategi pembelajarannya terlebih dahulu mbak, pembelajaran ini dibuat semenarik mungkin agar bisa dipahami oleh peserta didik. Nah, dari situ guru bisa mengukur keberhasilan pembelajaran tersebut.⁸¹

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan bahwa sebagai penguasa kurikulum guru harus menentukan strategi pembelajaran dan mengukur keberhasilan pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Fathurrazi S.Ag selaku waka kurikulum, yaitu:

“kurikulum dikatakan efisien dan tidak itu tergantung guru juga yang melaksanakannya. Jika menurut ahli kurikulumnya sudah baik, tapi ketika mengaplikasikannya tidak terlaksana dengan baik, terutama sekarang ini kan kita sebagai guru lebih disibukkan dengan administrasi yaitu dengan RPP satu lembar atau RPP yang dulu dan sebagainya itu yang masih membingungkan, padahal aplikasinya sama penggunaan metode penyampaiannya kepada anak-anak juga sama. Sedangkan kita kalau dituntut dengan kurikulum itu juga, kadang sistem kurikulum itu berubah-ubah belum menerapkan sistem yang ini kadang sudah dirubah lagi sistemnya. Mangkanya peran guru sebagai penguasa kurikulum disini sangat dibutuhkan untuk

⁸¹ Abdul Hamid, dwawancarai oleh Karmila, Banyuwangi 11 Maret 2023.

bisa mengukur sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.⁸²

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Lusiana S.Pd selaku wali kelas VII A yaitu:

“ ada beberapa tahapan dalam pembelajaran dikelas. Pengembangan interaksi belajar, meliputi: strategi, metode dan teknik yang tepat dan yang paling penting manajemen kelas, sebisa mungkin saya menyampaikan materi pembelajaran itu dengan semangat tetapi tetap harus memperhatikan kondisi kelas dan penggunaan media yang bervariasi sehingga tidak terkesan monoton saat disampaikan materi pelajaran.⁸³

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dikelas agar tidak terkesan monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran, seorang guru harus memiliki strategi, metode, teknik yang tepat dan yang paling penting cara dalam mengelola kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada bapak Agusti Hendra Wijaya selaku Waka Kesiswaan yaitu:

“Dalam proses penguasaan kurikulum guru dituntut aktif, kreatif, sesuai dengan kelompok bidang studi masing-masing. Begitupun dengan penyusunan standar isi dan standar kompetensi lulusan (SKL), standar kompetensi dan kompetensi dasar.⁸⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah MTs Rogojampi bapak Imam Mohtar S.Si yaitu:

“Setau saya peranan guru dalam implementasi kurikulum yaitu pertama, guru sebagai *implementers*, guru berperan untuk mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada. Kedua, guru

⁸² Fathurrazi, diwawancarai oleh Karmila, Banyuwangi 11 April 2023.

⁸³ Lusiana, diwawancarai oleh Karmila, Banyuwangi 21 Juli 2023.

⁸⁴ Agusti Hendra Wijaya S.Pd diwawancarai oleh Karmila, Banyuwangi 11 April 2023.

sebagai adapters, lebih dari hanya sebagai pelaksana kurikulum, akan tetapi juga sebagai penyelarass kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Ketiga, guru sebagai pengembang kurikulum, guru memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah kurikulum dan menentukan strategi apa yang harus dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya. Keempat, guru sebagai peneliti kurikulum, guru memiliki tanggung jawab untuk menguji bahan-bahan kurikulum, menguji strategi dan model pembelajaran.”⁸⁵

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rizki Aditya salah satu siswa kelas VII A yaitu:

“ Dalam kelas biasanya guru membuat pelajaran lebih menarik dan menyenangkan, tidak hanya dijelaskan materi dengan berceramah saja tapi juga diselingi praktek atau juga tanya jawab yang sekiranya membuat anak- anak paham dengan materi yang diajarkan.”⁸⁶

Hal ini sependapat juga dengan Alivia salah satu siswi kelas VII A yaitu:

“ Dalam pembelajarannya guru menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari, dan juga menggunakan media yang bervariasi jadi lebih menarik untuk bisa memahami materi yang diajarkan.”⁸⁷

Berdasarkan pendapat dari informan diatas dapat dianalisis dan diambil kesimpulan bahwa guru telah melaksanakan perannya sebagai penguasa kurikulum yaitu dengan menentukan tujuan dan isi pembelajaran sehingga dapat mengukur keberhasilan pembelajaran.

⁸⁵ Imam Mohtar S.Si diwawancarai oleh Karmila, Banyuwangi 11 Maret 2023.

⁸⁶ Rizki Aditya, diwawancarai oleh Karmila 11 April 2023.

⁸⁷ Alivia, diwawancarai oleh Karmila 11 April 2023.

2. Peran guru Fiqih sebagai Motivator dalam menerapkan pembelajaran yang efektif

Beberapa siswa di Madrasah mungkin ada yang berprestasi, tapi ada juga yang tidak. Sebaliknya, mungkin ada siswa yang awalnya cemerlang, tapi memudar. Perilaku seperti motivasi rendah, kurang senang, takut, malas dan lain-lain bisa dijadikan indikator kinerja siswa memburuk. Hal tersebut terlihat jelas dalam kegiatan pembelajaran para siswa di Madrasah banyak permasalahan yang muncul, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Setiap peserta didik diharapkan menerapkan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif, tetapi tidak tertutup kemungkinan ada peserta didik yang mengamalkan sikap dan kebiasaan yang tidak diharapkan dan tidak efektif. Masalah-masalah tersebut harus segera diatasi bagi para peserta didik agar tidak mengalami kegagalan dalam belajar. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Hendra Agusti Wijaya S.Pd selaku waka kesiswaan sebagai berikut:

“ memberikan motivasi kepada siswa itu merupakan suatu hal yang sudah menjadi kewajiban seorang guru dalam mendidik siswanya, terutama terhadap peserta didik yang tidak mempunyai semangat dalam menerima pembelajaran sehingga tidak mudah paham untuk dijelaskan itu mbak, sebagian peserta didik itu memang kadang memerlukan bantuan untuk mampu melihat secara kritis sikap-sikap atau kebiasaan mereka dalam belajar, melalui bantuan motivasi dari guru itu mereka diharapkan bisa semangat dalam menerima pembelajaran.”⁸⁸

Hal yang serupa dikatakan oleh bapak Imam Mohtar S.Si selaku kepala sekolah yaitu:

⁸⁸ Hendra Agusti Wijaya, diwawancarai Karmila Banyuwangi 11 April 2023.

“ respon siswa itu beragam, ada yang antusias dan juga ada yang malas. Bahkan, itu ada hubungannya dengan motivasi siswa dalam belajar itu sendiri dan mengajar dari guru, guru tidak harus monoton menggunakan variasi model pembelajaran itu-itu saja. Sedangkan untuk memahami motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu pertama, dari tanggapan siswa dalam pelaksanaan tugas, kedua, adalah perilaku siswa atau karakter siswa, ketiga, mengulang materi kemarin dengan begitu motivasi siswa untuk belajar ketahuan.”⁸⁹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Fathurrazi selaku waka kurikulum yaitu:

“Di zaman sekarang itu, guru kalau hanya menguasai ilmu, mentransfer ilmu kepada anak- anak itu kalah dengan google, karena google sudah lebih mengetahui segalanya daripada guru, yang seharusnya paling sering dilakukan oleh guru yaitu memotivasi dan mentransfer nilai-nilai etika karena itu tidak ada di google dan seharusnya guru yang harus menerapkan itu kepada peserta didik terutama dalam praktek keseharian, kalau hanya ngomong saja berarti cuma bisa ngajar tapi tidak bisa menerapkannya. Ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik salah satunya yaitu dengan memberi contoh prestasi seseorang, agar mereka lebih semangat dalam menggapai cita-cita yang mereka inginkan.

Guru Fiqih berkewajiban membantu perkembangan siswa dalam belajar. Setiap siswa diharapkan menerapkan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif. Tetapi tidak menutup kemungkinan ada siswa yang mempraktekkan sikap dan perilaku yang tidak diinginkan dan tidak efektif. Jika siswa memiliki sikap dan kebiasaan seperti itu, maka dikhawatirkan siswa yang bersangkutan tidak akan mencapai hasil belajar yang baik, karena hasil belajar yang baik itu diperoleh melalui usaha atau bahkan perjuangan yang keras.

⁸⁹ Imam Mohtar S.Si diwawancarai oleh Karmila Banyuwangi 11 Maret 2023.

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran Fiqih mengalami perubahan penting untuk ditinjau kembali dalam kegiatan pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran merupakan inti dari semua kegiatan pembelajaran. Tuntutan ini kemudian mengharuskan guru memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran dengan benar dan berorientasi khusus untuk meningkatkan kualitas peserta didik sehingga rumusan tujuan yang telah direncanakan oleh semua komponen pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Salah satu variabel yang harus dikuasai guru adalah mendesain proses pembelajaran yang mengedepankan aktifitas dan keterlibatan peserta didik dikelas, mulai dari persiapan, proses sampai pada evaluasi pembelajaran.

Sebagaimana pendapat yang dikatakan oleh ibu Lusiana S.Pd selaku wali kelas VII A yaitu:

“Beberapa siswa memang membutuhkan bantuan untuk mampu melihat secara kritis sikap dan kebiasaan belajar apa yang mereka miliki. Melalui bantuan itu mereka diharapkan untuk menemukan kelemahan mereka dalam belajar dan kemudian mencoba mengubah atau memperbaiki kelemahan tersebut.”⁹⁰

Berdasarkan pendapat diatas, siswa harus didorong untuk memeriksa sikap dan kebiasaannya dalam hubungannya dengan prinsip belajar, yaitu belajar berarti komitmen penuh, lebih dari sekedar membaca bahan cetak dalam buku-buku teks. Efektifitas pembelajaran meningkat ketika adanya aktivitas pembelajaran yang didasarkan pada rencana atau tujuan dan hasil yang nyata dan dapat diukur. Untuk mampu melaksanakan

⁹⁰ Lusiana, diwawancarai oleh Karmila Banyuwangi 21 Juli 2023.

kegiatan dan mencapai hasil belajar yang baik membutuhkan motivasi, pikiran yang baik, kesehatan yang baik, dan istirahat yang cukup. Secara umum tujuan dari motivasi yang diberikan oleh guru MTs Rogojampi Banyuwangi membantu siswa agar mampu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, memecahkan masalah yang dihadapi, dan mengarahkan diri. Dengan tujuan lain yang diberikan kepada siswa yaitu mereka dapat menggunakan kemampuannya untuk mengatasi ketidakmampuan memahami diri sendiri dalam mengatasi kesulitan belajar. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Abdul Hamid S.Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs Rogojampi sebagai berikut:

“ motivasi yang biasa saya gunakan dikelas ini bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan materi yang diajarkan mbak, seperti memperhatikan karakter peserta didik, memperhatikan kondisi psikologis anak ketika pelajaran berlangsung, dan kondisi lingkungan pada saat pembelajaran berlangsung dikelas. Memberi motivasi itu tidak hanya dilakukan sekali saja, tetapi jika memang ada celah harus dimotivasi, disitu saya kasih motivasi, karena dengan pemberian motivasi yang konstan, saya harap siswa selalu semangat dan antusias belajar.”⁹¹

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari perwakilan siswa kelas VII A yang bernama Nurin yaitu:

“ Pak guru telah memberikan motivasi sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan murid, contohnya ketika ada salah satu murid yang mulai tidak memperhatikan penjelasan dari guru itu dikasih motivasi yang membangun agar murid tersebut semangat lagi dalam belajar.”⁹²

⁹¹ Abdul Hamid, diwawancarai Karmila Banyuwangi 11 Maret 2023.

⁹² Nurin, diwawancarai oleh Karmila, Banyuwangi 11 April 2023.

Hal yang sama dikatakan oleh Enjel siswi kelas VII A yang juga berpendapat yaitu:

“ kalau untuk pemberian motivasi yang diberikan oleh guru setau saya yaitu dengan memberikan arahan kepada peserta didik agar selalu memperhatikan apa saja yang dijelaskan oleh guru.”⁹³

Pendapat yang serupa juga dikatakan oleh Alivia siswi kelas VII A yaitu:

“ pemberian motivasi yang diberikan oleh guru yaitu dengan memotivasi siswa agar selalu bersemangat dalam belajar dan mematuhi semua perintah atau arahan dari guru.”⁹⁴

Berdasarkan pendapat dari ketiga siswi tersebut motivasi yang diberikan oleh guru yaitu dengan memberi arahan agar memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Tetapi berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh siswa yang lain yaitu pendapat dari Muhammad Aldiansyah siswa kelas VII A yaitu:

“ pak guru dalam memberikan motivasi biasanya dimulai ketika pembelajaran berlangsung dan disela-sela materi yang dijelaskan. Contohnya seperti memberi pertanyaan kepada siswa dan siapa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut nanti dikasih nilai tambahan agar siswa lebih bersemangat untuk belajar dan memahami materi yang diajarkan oleh guru.”⁹⁵

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Rizki Aditya siswa kelas VII A yaitu:

“ Setau saya juga sama seperti yang dikatakan Aldi mbak, pak guru dalam memberikan motivasi yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada siswanya nanti jawabnya siapa cepat dia yang dapat nilai jadi yang semula tidak semangat jadi semangat semua ketika

⁹³ Enjel, diwawancarai oleh Karmila, Banyuwangi 11 April 2023.

⁹⁴ Alivia, diwawancarai oleh Karmila, Banyuwangi 11 April 2023.

⁹⁵ Muhammad Aldiansyah, diwawancarai oleh Karmila Banyuwangi 11 April 2023.

disuruh menjawab dan dikasih nilai dan itu merupakan motivasi yang membangun menurut saya mbak.”⁹⁶

Berdasarkan pendapat kedua siswa tersebut yaitu guru dalam memberikan motivasi dengan cara memberi pertanyaan secara acak dan siapapun siswa yang bisa menjawab mendapat nilai tambahan dari guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan seperti dilakukan untuk menyemangati siswa agar bisa menerima materi yang diajarkannya, seperti nasehat, arahan dan lain sebagainya.

Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti dalam peran guru sebagai motivator dalam menerapkan pembelajaran yang efektif oleh guru mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Rogojampi:



Gambar 4.2
Kegiatan memotivasi peserta didik

Berdasarkan keterangan diatas dapat dianalisis dan diambil kesimpulan bahwa guru telah melaksanakan perannya sebagai motivator yaitu dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik agar memperhatikan materi yang disampaikan guru dan juga melakukan penilaian dari keaktifan peserta didik.

⁹⁶ Rizki Aditya , diwawancarai oleh Karmila Banyuwangi 11 April 2023.

3. Peran guru fiqih sebagai demonstrator dalam menerapkan pembelajaran yang efektif

Guru memiliki salah satu peran utama dalam kegiatan belajar mengajar, luas kelas, dan pola pola tindakan siswa yang bakal dilakukan saat sedang tidak belajar disekolah. Peran guru sebagai demonstrator, *lecture*, atau pengajar adalah menyampaikan berbagai informasi yang mereka miliki dan mampu menunjukkan kepada siswa apa yang diajarkan dengan benar.

Hal ini sesuai pernyataan yang dikatakan oleh bapak Imam Mohtar S.Si selaku kepala sekolah MTs Rogojampi yaitu:

“ guru sebagai demonstrator yaitu berperan untuk memperagakan materi yang sekiranya dibutuhkan untuk praktek agar peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan.”⁹⁷

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak Hendra Agusti Wijaya S.Pd selaku waka kesiswaan yaitu:

“ sebagai demonstrator, guru seharusnya mampu menampilkan pembelajaran secara menarik dan mudah dicerna sehingga bisa diterima oleh siswa dengan baik. Agar guru dapat melaksanakan peran demonstrator yaitu harus menguasai materi yang akan diajarkan dengan baik, dan penyampaiannya menggunakan motedo pembelajaran yang tepat.”⁹⁸

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh bapak Fathurrazi S.Pd selaku waka kurikulum yaitu:

“semua guru itu harus melaksanakan perannya sebagai demonstrator kepada peserta didik, biasanya peserta didik kalau hanya diberi tahu secara verbal biasanya tidak terlalu paham, jadi guru sebagai demonstrator harus bisa memberi contoh dan

⁹⁷ Imam Mohtar, diwawancarai oleh Karmila Banyuwangi 11 Maret 2023

⁹⁸ Hendra Agusti Wijaya, diwawancarai oleh Karmila Banyuwangi 11 Maret 2023.

mendefinisikan secara jelas agar peserta didik memahami materi yang diajarkannya.”⁹⁹

Mendemonstrasikan kepada peserta didik contohnya seperti praktek materi sholat jum’at dengan kelompoknya masing- masing dan perwakilan untuk mendemonstrasikannya ke depan kelas sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Abdul hamid S.Pd selaku guru mapel fiqih.

“ jadi, dalam pembelajaran fiqih harus sering diadakan praktek agar pembelajaran lebih dipahami oleh murid, nah disini peran saya sebagai demonstrator kepada peserta didik yaitu dengan mengadakan praktek karena materi Fiqih itu banyak yang harus dipahami bukan hanya pemberian materi saja tetapi juga dalam pelaksanaannya contohnya dalam materi sholat jum’at, kalau hanya diterangkan materinya saja siswa lama kelamaan akan merasa bosan, mangkanya disini saya membentuk kelompok agar siswa mempelajari materi dengan kelompoknya masing-masing dan nanti saya suruh mendemonstrasikan sholat jum’at dari perwakilan kelompok satu persatu mbak.”

Hal ini didukung dengan dokumentasi pada silabus dan RPP pada SK 4: Membimbing penghayatan kewajiban shalat Jum’at. KD 4.1 : Mempraktikkan shalat jum’at menjelaskan bahwa guru mendemonstrasikan praktek sholat jum’at kepada peserta didik.

Peran guru sebagai demonstrator yang diterapkan oleh guru Fiqih di MTs Rogojampi yaitu dengan mempraktekkan materi yang diajarkan agar peserta didik lebih memahami materi. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Lusiana S.Pd selaku wali kelas VII A yaitu:

“ guru Fiqih setau saya sering melaksanakan praktek jika materi itu butuh dipraktekkan agar siswa tersebut lebih paham dengan materi yang diajarkan.”¹⁰⁰

⁹⁹ Fathurrazi, diwawancarai oleh Karmila Banyuwangi 11 April 2023.

¹⁰⁰ Lusiana, diwawancarai oleh Karmila Banyuwangi 21 Juli 2023

Hal ini sesuai dengan pendapat yang peneliti tanya kepada perwakilan siswa kelas VII A Rizki Aditya yaitu:

“ pak guru dalam pembelajaran Fiqih selalu menjelaskan materinya terlebih dahulu, nah jika nanti materi itu sekiranya perlu dipraktekkan, kita juga disuruh melaksanakan praktek mbak.”¹⁰¹

Serupa dengan pendapat yang dikatakan oleh Alivia siswi kelas VII A yaitu:

“ untuk materi Fiqih biasanya sering diadakan praktek dan biasanya dibagi per kelompok. Nantninya setiap kelompok tersebut mempraktekkan didepan kelas sesuai urutan dan kelompok lainnya memperhatikan kelompok yang maju tersebut.”¹⁰²

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Muhammad Aldiansyah siswa kelas VII A yaitu:

“ setau saya ya mbak, untuk mata pelajaran Fiqih ini banyak diadakan praktek karena materinya lebih banyak yang harus diadakan praktek agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Dari yang belum pernah tau menjadi tau dengan yang diajarkan. Contohnya seperti materi sholat jum’at kebanyakan siswi perempuan tidak tau dengan sholat jum’at itu karena itu diwajibkan untuk laki-laki. Nah, dengan adanya praktek sholat jum’at itu siswi perempuan bisa mengerti dengan pelaksanaan sholat jum’at tersebut.”

Dari pendapat ketiga siswa tersebut, peneliti juga bertanya kepada dua siswa lainnya, yaitu Angel siswi kelas VII A yang juga berpendapat yaitu:

“ dalam mata pelajaran Fiqih itu lebih sering diadakan praktek mbak, karena materinya kadang kalau dijelaskan saja kami kurang paham. Karena setiap siswa kan mempunyai kemampuan yang berbeda- beda mbak, ada yang langsung paham daan ada yang kurang paham dan kadang juga ada yang ditinggal tidur jika gurunya hanya ceramah saja dikelas. Mangkannya guru Fiqih ini

¹⁰¹ Rizki Aditya, diwawancarai oleh Karmila Banyuwangi 11 April 2023.

¹⁰² Alivia, diwawancarai oleh Karmila Banyuwangi 11 April 2023.

lebih sering mengajak kami melaksanakan praktek yang sekiranya kami bisa lebih memahami materi yang dipelajari tersebut.”¹⁰³

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Nurin siswi kelas VII A yaitu:

“ Pak guru lebih sering mengajak kami untuk melaksanakan praktek mbak, contohnya pada materi sholat jum’at, itu kami juga disuruh mempraktekkan dengan kelompoknya masing-masing. Jadi lebih menarik dan mudah dipahami.”¹⁰⁴

Berdasarkan pernyataan diatas guru Fiqih telah melaksanakan perannya sebagai demonstrator yaitu tidak hanya mengajarkan materinya saja, tetapi juga melaksanakan praktek dalam pembelajarannya agar peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan.

Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti dalam pelaksanaan praktek sholat jum’at yang dilakukan oleh peserta didik bersama kelompoknya masing-masing.



Gambar 4.3
Pelaksanaan praktek sholat jum’at

Berdasarkan keterangan diatas dapat dianalisis dan diambil kesimpulan bahwa guru telah melaksanakan perannya sebagai demonstrator dalam menyampaikan materi yang diajarkan khususnya

¹⁰³ Enjel, diwawancarai oleh Karmila Banyuwangi 11 April 2023.

¹⁰⁴ Nurin, diwawancarai oleh Karmila Banyuwangi 11 April 2023.

materi sholat jum'at dan peserta didik dengan seksama memerhatikan dan juga mau mendemonstrasikan materi yang telah disampaikan oleh guru karena berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan hasil temuan dari skripsi ini berdasarkan pada hasil data yang diperoleh selama penelitian yaitu di MTs Rogojampi tentang peran guru pendidikan agama islam dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada mata pelajaran fiqih khususnya materi sholat jum'at, adapun rincian pembahasan sebagai berikut:

1. Peran Guru Fiqih sebagai pengajar dalam menerapkan pembelajaran yang efektif

Berkaitan dengan peran guru sebagai pengajar hendaknya bisa dan mampu memberikan informasi kepada kelas. Sebagai seorang guru, harus bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan siswa agar mereka dapat menerima, memahami dan menguasai ilmu pengetahuan. Dengan demikian guru harus mampu memberikan dorongan atau motivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Akhirnya seorang guru dapat memainkan perannya sebagai pengajar dengan baik.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, salah satu peran guru fiqih sebagai pengajar di MTs Rogojampi yaitu sebagai perencana pembelajaran, penguasa materi dan penguasa kurikulum. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Abdul Hamid S.Pd selaku guru fiqih yaitu:

“menurut saya, peran guru sebagai pengajar yang saya terapkan kepada peserta didik yaitu cara saya merencanakan pembelajaran, menyampaikan materi itu bisa diterima oleh anak-anak dan juga mengevaluasi pembelajaran yang saya ajarkan.”

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nana sudjana di dalam bukunya, bahwasanya:

Seorang guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Jabatan ini menuntut guru memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar tertentu disamping penguasaan ilmu dan materi yang diajarkan.¹⁰⁵

Berkaitan dengan menerapkan pembelajaran yang efektif sebenarnya bukanlah sesuatu yang mudah dan sederhana. Pembelajaran efektif berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian professional serta komitmen, motivasi dan kesabaran. Dan guru yang efektif memiliki kriteria dalam penguasaan materi pembelajaran.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh

Donni Juni Priansa dalam bukunya, bahwasanya:

Melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang efektif tidaklah mudah, tetapi tidak mustahil untuk dilaksanakan. Guru harus memiliki sejumlah strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁰⁶

Berdasarkan temuan tersebut dapat diketahui bahwa dalam mengajar guru harus menguasai materi dan terampil dalam memotivasi siswa serta menyampaikan dengan jelas dan tuntas materi yang dipelajari.

¹⁰⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung: SB Algesindo, 2020) hlm 15.

¹⁰⁶ Donni Juni Priansa, *pengembangan strategi & model pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia 2008) hlm 89.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tiga indikator sebagai guru yang menjadi tanggung jawabnya dalam mengajar, termasuk desain perencanaan yang dilakukan, merupakan antisipasi dan perkiraan dari apa yang dilakukan dalam pengajaran, sehingga menciptakan situasi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar yang mampu membuat siswa mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁰⁷ Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru Fiqih MTs Rogojampi akan menjadi patokan untuk mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran dan ini menjadi tanggung jawab guru untuk tuntas pembelajaran berjalan optimal dan menciptakan suasana belajar yang efektif.

Indikator yang kedua sebagai pengajar yaitu melaksanakan pembelajaran, guru fiqih di MTs Rogojampi melaksanakan pembelajaran yang berpedoman pada RPP yang dibuatnya guru juga harus menetapkan tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar, memilih prosedur, mendorong siswa berinteraksi dengan bahan ajar dan yang terakhir mengadakan evaluasi dari proses belajar mengajar. Seperti yang dijelaskan Suryosubroto dalam bukunya proses belajar mengajar disekolah menjelaskan;” perencanaan itu bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya.”¹⁰⁸ Jadi, dengan perencanaan guru dapat mengetahui serta memperbaiki cara mengajarnya guna untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

¹⁰⁷ Muhammad Ali, *Guru dalam proses belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), 5

¹⁰⁸ B. Suryosubroto, *proses belajar mengajar disekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997, hlm. 28.

Muhammad Ali dalam bukunya *Guru dalam proses belajar mengajar* mengungkapkan: “Perencanaan dibuat merupakan antisipasi dan perkiraan tentang situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan.”¹⁰⁹

Sebagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang ketiga guru sebagai penguasa kurikulum, yaitu menentukan tujuan dan isi pembelajaran, dan juga menentukan strategi pembelajaran untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

Nana Sudjana dalam bukunya *Dasar-dasar proses belajar mengajar* mengungkapkan: “Guru sebagai pengajar hendaknya mampu dan terampil dalam memahami kurikulum. Guru merupakan sumber belajar bagi siswa sehingga harus terampil dalam memberikan informasi kepada kelas.”¹¹⁰

2. Peran Guru Fiqih sebagai Motivator dalam menerapkan pembelajaran yang efektif

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik memiliki dua indikator diantaranya yang sudah menjadi tugas guru untuk memotivasi siswa. Guru sebagai motivator, yaitu guru harus mampu mendorong siswa menjadi bersemangat dan aktif dalam belajar. Guru dapat mencoba menganalisis motif-motif siswa yang malas belajar dan hasil yang menurun disekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator karena dalam interaksi edukatif tidak mungkin diantara siswa yang malas belajar dan lain-lain. Motivasi dapat efektif jika dilakukan dengan

¹⁰⁹ Muhammad Ali, *Guru dalam proses belajar mengajar*: Bandung: Sinar Baru Algesindo, 202, hlm 4.

¹¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung: SB Algesindo, 2020).15

memperhatikan kebutuhan anak didik. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif karena menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.¹¹¹

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, salah satu peran guru fiqih sebagai Motivasi, Pemberian motivasi yang dilakukan guru Fiqih di MTs Rogojampi kepada siswa berupa cerita, nasehat-nasehat yang dapat membangun peserta didik agar selalu semangat dalam belajar. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Hendra Agusti Wijaya S.Pd selaku waka kesiswaan yaitu:

“memberikan motivasi kepada siswa itu merupakan suatu hal yang sudah menjadi kewajiban seorang guru dalam mendidik siswanya, terutama terhadap peserta didik yang tidak mempunyai semangat dalam menerima pembelajaran sehingga tidak mudah paham untuk dijelaskan itu mbak, sebagian peserta didik itu memang kadang memerlukan bantuan untuk mampu melihat secara kritis sikap-sikap atau kebiasaan mereka dalam belajar, melalui bantuan motivasi dari guru itu mereka diharapkan bisa semangat dalam menerima pembelajaran.”

Temuan tersebut berdasarkan teori dari Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yaitu:

“Guru dapat memberi motivasi untuk menganalisis motif siswa yang malas belajar dan hasil yang lebih buruk di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator karena tidak dalam komunikasi pendidikan tidak mungkin diantara siswa yang malas

¹¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 45.

belajar dan lain-lain. Motivasi bisa efektif jika dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan siswa.”

Dari hasil analisa tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam membentuk motivasi siswa agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif yaitu dengan menganalisis kebutuhan siswa, karena terkadang respon siswa berbeda-beda ada yang malas dan ada yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, peran guru disini harus bisa menumbuhkan motivasi siswa agar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu dengan cara memberi nasihat, arahan dan petunjuk sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.

3. Peran Guru Fiqih sebagai Demonstrator dalam menerapkan pembelajaran yang efektif

Indikator yang ketiga guru Fiqih sebagai demonstrator yaitu guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Guru membantu peserta didik yang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami standart yang dipelajari. Guru fiqih sebagai demonstrator di MTs Rogojampi sebagaimana yang disebutkan diatas bahwa hal pertama yang harus dilakukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran yang efektif yaitu harus mampu menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan

diajarkan kepada siswa. Sudah terlihat jelas ketika mengajar guru Fiqih MTs Rogojampi dalam menyampaikan materi sangatlah rinci dengan mengaitkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hal itu peserta didik mampu mencerna penyampaian dari guru.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, salah satu peran guru fiqih sebagai demonstrator yang dilakukan guru Fiqih di MTs Rogojampi kepada siswa berupa praktek yang dilakukan oleh siswa dengan dibentuk kelompok agar peserta didik lebih paham dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan diperagakan oleh temannya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Abdul Hamid S.Pd selaku guru fiqih yaitu:

“jadi, dalam pembelajaran fiqih harus sering diadakan praktek agar pembelajaran lebih dipahami oleh murid, nah disini peran saya sebagai demonstrator kepada peserta didik yaitu dengan mengadakan praktek karena materi Fiqih itu banyak yang harus dipahami bukan hanya pemberian materi saja tetapi juga dalam pelaksanaannya contohnya dalam materi sholat jum’at, kalau hanya diterangkan materinya saja siswa lama kelamaan akan merasa bosan, mangkanya disini saya membentuk kelompok agar siswa mempelajari materi dengan kelompoknya masing-masing dan nanti saya suruh mendemonstrasikan sholat jum’at dari perwakilan kelompok satu persatu mbak.”

Temuan tersebut berdasarkan teori dari mulyasa dalam bukunya yaitu:

“Melalui peranannya sebagai demonstrator, guru hendaknya selalu mendominasi materi atau topik yang dipelajari selalu mengajarkan dan mengembangkannya dalam arti meningkatkan keterampilan sesuai dengan pengetahuan karena hal tersebut menentukan hasil yang akan dicapai oleh peserta didik. Guru membantu peserta didik berkembang untuk belajar membentuk sesuatu yang belum dia ketahui, membentuk kompetensi, dan memahami standart materi pelajaran.”

Dari hasil analisa tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru fiqih di MTs Rogojampi telah melaksanakan perannya sebagai demonstrator yaitu dengan mempraktekkan materi yang diajarkan agar peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa yaitu guru hendaknya mendominasi materi atau topik yang dipelajari selalu mengajarkan dan mengembangkannya dalam arti meningkatkan keterampilan sesuai dengan pengetahuan.

Tabel 4.1
Temuan

No.	Fokus	Temuan
1.	Peran Guru Fiqih Sebagai Pengajar dalam Menerapkan pembelajaran yang Efektif Kelas VII di MTs Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.	<p>Guru sebagai pengajar adalah harus bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan siswa agar mereka dapat menerima, memahami dan menguasai ilmu pengetahuan agar terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif</p> <p>a) Guru sebagai perencana pembelajaran berpedoman pada RPP yang telah dibuat.</p> <p>b) Guru Fiqih harus menguasai materi yang diajarkannya agar pembelajaran bisa terlaksana dengan efektif</p> <p>c) Guru Fiqih sebagai penguasa kurikulum yaitu menentukan tujuan dan isi pembelajaran serta menentukan strategi pembelajaran yang digunakan.</p>
2.	Peran Guru Fiqih Sebagai Motivator dalam Menerapkan pembelajaran yang Efektif Kelas VII di MTs Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.	Peran guru sebagai motivator yaitu memberikan motivasi berupa nasehat atau cerita-cerita yang mendorong siswa agar semangat dalam melaksanakan pembelajaran.

3.	Peran Guru Fiqih Sebagai Demonstrator dalam Menciprapkan pembelajaran yang Efektif Kelas VII di MTs Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.	Peran guru sebagai demonstrator, yaitu guru menjelaskan materi lalu dibentuk kelompok dan dilaksanakan praktek terkait materi yang diajarkan sesuai dengan kelompoknya masing-masing agar memiliki wawasan tentang pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.
----	---	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Peran guru sebagai pengajar dalam menerapkan pembelajaran yang efektif di MTs Rogojampi Banyuwangi yaitu (a) merencanakan pembelajaran melalui RPP yang sudah dibuat, (b) menguasai materi yang diajarkan agar pembelajaran terlaksana dengan efektif, dan (c) sebagai penguasa kurikulum guru harus bisa menentukan tujuan dan isi pembelajaran dan juga menentukan strategi pembelajaran.
2. Peran guru sebagai motivator dalam menerapkan pembelajaran yang efektif di MTs Rogojampi Banyuwangi yaitu sebagai motivator yaitu guru (a) memberikan motivasi berupa nasehat atau (b) cerita-cerita yang mendorong siswa agar semangat dalam melaksanakan pembelajaran dan (c) memberi petunjuk dan arahan kepada peserta didik.(b) sebagai demonstrator, guru memiliki wawasan tentang pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran..
3. Peran guru sebagai demonstrator dalam menerapkan pembelajaran yang efektif di MTs Rogojampi Banyuwangi yaitu sebagai demonstrator, (a) guru menjelaskan materi lalu dibentuk kelompok dan (b) dilaksanakan praktek terkait materi yang diajarkan sesuai dengan kelompoknya masing-

masing agar memiliki wawasan tentang pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

B. Saran-Saran

Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan, maka selanjutnya penulis akan mengemukakan saran-saran, sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan dan mengembangkan hasil pikiran yang dituangkan dalam skripsi ini:

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya meningkatkan perhatiannya terhadap guru PAI terkait pembelajaran PAI supaya tujuan pendidikan dapat dicapai dengan maksimal.

2. Guru PAI

Peran guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar harus terus ditingkatkan supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

3. Siswa

Hendaknya selalu semangat dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran PAI dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012),
- Abdul Qadir, *strategi belajar mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2011).
- Abdul Hamid S.Pd, wawancara Banyuwangi 11 Maret 2023.
- Abdurrahman Al-Bagdadi, *sistem pendidikan di masa khalifah islam*, (Surabaya: Al-Izzah,1996),cet.1.
- Abdul Fatah Idris, Abu Ahmadi, *terjemahan fiqih islam lengkap* (Jakarta: Rineka Cipta.1990).
- Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2010).
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014)
- Alivia, wawancara Banyuwangi 11 April 2023.
- Al-Qur'an dan terjemahnya juz 1-30 kitab suci al-Qur'an Departemen agama islam Indonesia (Surabaya: Al-Hidayah),hlm 33.
- Angel, wawancara Banyuwangi 11 April 2023.
- Arikunto, Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Bina aksara,1989).
- Deddy Mulyana, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2008).
- Dede Rosyada, *paradigma pendidikan demokratis: sebuah model pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan* (Jakarta: Prenada Media 2004)
- Donni Juni Priansa, S.Pd.,S.E.,M.M.,QWP, *Pengembangan strategi & model pembelajaran*, (Bandung: pustaka setia 2008).
- Dr. H. Abdul Qadir, M.Ag. *strategi belajar mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia), 2011..
- Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, *Guru& anak didik dalam interaksi edukatif (suatu pendekatan teoretis psikologis)* ed, rev, cet 3. Jakarta: Rineka Cipta,2010.

E.mulyasa, *menjadi guru professional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2008).

Fathurrazi S.Pd, wawancara Banyuwangi 11 April 2023.

<https://www.mtsrogojampi.sch.id>

Hadari Nawawi, *Organisasi sekolah dan pengelolaan kelas sebagai lembaga pendidikan* (Jakarta: Haji Masagung,1989),117.

Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *tugas guru dalam pembelajaran aspek yang memengaruhi*, Bumi Aksara, Jakarta: 2016.

Hendra Agusti Wijaya S.Pd, wawancara Banyuwangi 11 April 2023.

Ismail SM, *Strategi pembelajaran Agama islam berbasis PAIKEM: pembelajaran aktif, inovatif, dan menyenangkan*, (Semarang: Media Group,2008).

Ishaq Abdulhak, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2010).

Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember, STAIN Press, 2017).

Imam Mohtar S.Si, wawancara Banyuwangi 11 Maret 2023.

Johar, Rahman, *Strategi Belajar Mengajar untuk menjadi guru yang professional*, (Aceh: syiah kuala University Press,2021).

Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.

Lexy.J. Moleong, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

Lusiana S.Pd, wawancara Banyuwangi 20 Juni 2023.

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006).

Moh.Uzer Usman, *menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990).

Mu'awanah, *strategi pembelajaran pedoman untuk guru dan calon guru*, (Kediri: STAIN KEDIRI PRESS) 2011, cet 1.

Mohammad Aldiansyah, wawancara Banyuwangi 11 April 2023.

Nur Uhbiyati, *ilmu pendidikan islam* (Bandung: Pustaka Setia,2005),hlm, 123.

Nana Syaodih Sukmadinata, metode penelitian pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya:2011).

Nurin, wawancara Banyuwangi 11 April 2023.

Observasi guru mata pelajaran Fiqih kelas VII Mts Rogojampi Banyuwangi.

Oemar Hemalik, proses belajar mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara,2005),cet,4.

Punaji Setyosari, menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas „Jurnal inovasi dan teknologi pembelajaran, volume 1, nomor 1, oktober 2014.

Permenag No.2 Tahun 2008

Pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VII kementerian agama RI tahun 2019.

Qs. Al-Baqarah ayat 31.

Raudhah proud To be Professionals jurnal Tarbiyah Islamiyah, Volume 1 Nomor 1 Edisi Juni 2016:90-91,
<https://media.neliti.com/media/publications/300413-tugas-peran-dan-fungsi-guru-dalam-pendid-4e6b20f0.pdf>

Rizki Aditya, wawancara Banyuwangi 11 April 2023.

Romi Lie M.Th dan vera Mohede,S.Pd.K, “berbagai peran guru dalam pendidikan Kristen” Bandung: (CV.Media Sains Indonesia) 2022.

Siti Markamah Hastuti, penerapan pembelajaran kooperatif structural dalam meningkatkan motivasi pemahaman dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII A di MTs. Hidayatul Muftadi’in Malang, skripsi (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang,2007).

Siti maemunawati dan Muhammad alif, “peran guru, orang tua, metode, dan media pembelajaran: strategi KBM di masa pandemi covid-19” (Banten: 3M media karya Serang) 2020.

Sudarwan Danim, Profesionalisasi dan Etika Profesi guru (Bandung: Al-Fabeta, 2013).

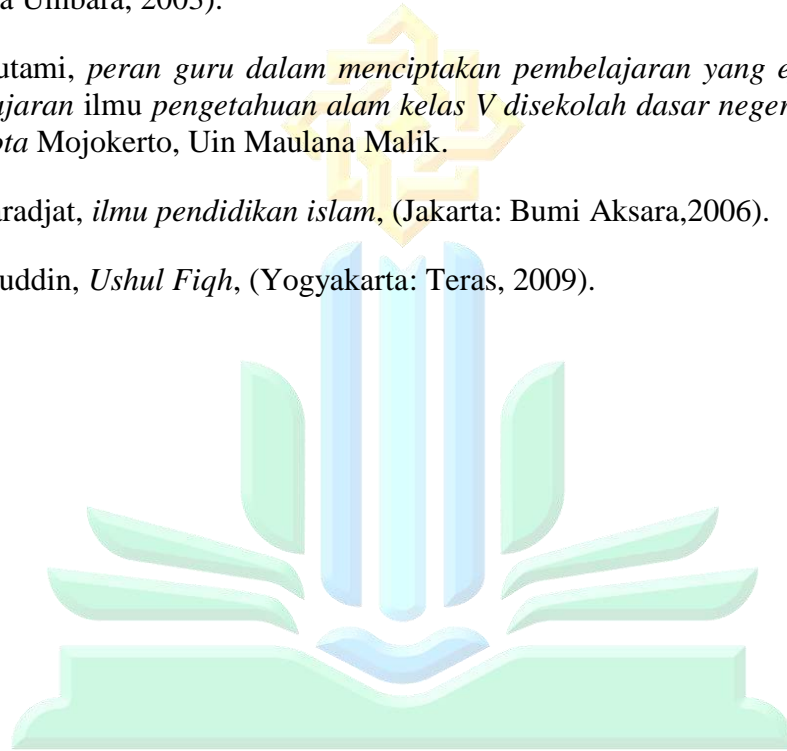
Sugiyono, metode penelitian kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta: 2012), cet.15.

Suparlan, Menjadi guru efektif, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005).

Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),70-71.

Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak didik dalam interaksi edukatif, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2009).

- Tim Revisi, *pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press,2018).
- Udin Syaefudin Sa'ud. *Pengembangan profesi guru* (Bandung: CV. ALVABETA,2008).
- Umi Masruroh, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Fiqih kelas VII di MTSN Jabung Blitar*, (skripsi, UIN, Malang, 2015).
- Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra Umbara, 2003).
- Yuni sri utami, *peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V disekolah dasar negeri kranggan 2 kota Mojokerto*, Uin Maulana Malik.
- zakiah Daradjat, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006).
- Zen Amiruddin, *Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: Teras, 2009).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karmila
Nim : T20191248
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Yang Efektif Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rogojampi Banyuwangi" adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 14 September 2023
saya yang menyatakan



Karmila
NIM. T20191248

[Q

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs Rogojampi
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VII/Ganjil
Tahun Pelajaran : 2022/2023

KOMPETENSI INTI :

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 KI 4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1. Meyakini pentingnya bersuci dari hadas dan najis. 2.1 Membiasakan diri berperilaku	1.1.1 Menunjukkan keyakinan terhadap pentingnya bersuci dari hadas dan najis.	<ul style="list-style-type: none"> Sucikanlah Lahir Batinmu, Gapailah Cinta 	Membimbing pentingnya kesadaran bersuci dari hadas dan najis Membiasakan pentingnya perilaku bersih sebagai implementasi tentang tata cara bersuci.	1. Penilaian diri 2. Penilaian Sejawat	<ul style="list-style-type: none"> Religius Mandiri Gotong royong Kejujur 	6 JP	- Buku Pedoman Guru Mapel Fiqih MTs,

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
bersih sebagai implementasi dari pemahaman tentang tata cara bersuci	2.1.1 Terbiasa berperilaku bersih sebagai implementasi dari pemahaman tentang tata cara bersuci.	Tuhan mu			<ul style="list-style-type: none"> an • Kerja keras • Percaya diri • Kerjasama 		Kemena g RI, 2014 - Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemena g RI, 2014
3.1 Memahami hadas dan najis dan tata cara menyucikannya.	3.1.1 Menyebutkan pengertian taharah dan dalilnya. 3.1.2 Menyebutkan pengertian najis. 3.1.3 Menyebutkan macam-macam najis dan contohnya. 3.1.4 Menjelaskan ketentuan bersuci dari najis. 3.1.5 Menyebutkan pengertian hadas.	<ul style="list-style-type: none"> • Sucikanlah Lahir Batinmu, Gapailah Cinta Tuhan mu 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati gambar / video macam-macam najis, mandi, berwudhu, tayamum, dan istinja. - Menyimak hasil pengamatan gambar / videonya - Membaca materi tentang pengertian dan tatacara bersuci Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan - Mengajukan pertanyaan terkait tentang bentuk najis dan hadats, serta tatacara bersuci Eksperimen/explore <ul style="list-style-type: none"> - Menguatkan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik 	1. Observasi 2. Catatan Jurnal			- Al-Qur'an dan Terjemahannya - Buku penunjang lainnya yang

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	3.1.6 Menyebutkan macam-macam hadas dan contohnya.		<ul style="list-style-type: none"> - Mencari data tentang macam-macam hadas dan najis, serta ketentuan tata cara bersuci - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan menganalisa hasil presentasi kelompok lain - Mengidentifikasi ketentuan tata cara bersuci dan perbedaan hadas dengan najis - Menganalisis hikmah disyariatkannya bersuci dari hadas dan najis - Merumuskan hikmah dari kisah tentang adzab bagi yang tidak bersih ketika beristinjak - Memotivasi peserta didik agar senantiasa menjaga kebersihan setelah menyimak kisah tersebut <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan tatacara bersuci dari hadats dan najis (wudhu, mandi, tayamum, dan tata cara istinja) 				<p>relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Media cetak dan elektronik sesuai materi - Lingkungan sekitar yang mendukung

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
			<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan tanya jawab - Menyimpulkan materi pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan bersuci - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan 				
4.1 Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadas dan najis	<p>4.1.1 Menjelaskan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</p> <p>4.1.2 Mempraktikkan bersuci dari hadas dan najis.</p>	Sucikanlah Lahir Batinmu, Gapailah Cinta Tuhanmu	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati gambar / video macam-macam najis, mandi, berwudhu, tayamum, dan istinja. - Menyimak hasil pengamatan gambar / videonya - Membaca materi tentang pengertian dan tatacara bersuci <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan - Mengajukan pertanyaan terkait tentang bentuk najis dan hadats, serta tatacara bersuci <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menguatkan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data tentang macam- 	<p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerjasama 		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
			<p>macam hadas dan najis, sertaketentuan tata cara bersuci</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian <p>Mengasosiakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan menganalisa hasil presentasi kelompok lain - Mengidentifikasi ketentuan tata cara bersuci dan perbedaan hadas dengan najis - Menganalisis hikmah disyariatkannya bersuci dari hadas dan najis - Merumuskan hikmah dari kisah tentang adzab bagi yang tidak bersih ketika beristinjak - Memotivasi peserta didik agar senantiasa menjaga kebersihan setelah menyimak kisah tersebut <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan tatacara bersuci dari hadats dan najis (wudhu, mandi, tayamum, dan tata cara istinja) - Melaksanakan tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Produk • Unjuk Kerja • Portofolio • Proyek 			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
			<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan materi pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan bersuci - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan 				
1.2 Menghayati ketentuan shalat lima waktu 1.3 Menghayati hikmah waktu shalat lima waktu 1.6 Meyakini pentingnya sujud sahwi	1.2.1 Menunjukkan keyakinan terhadap ketentuan shalat lima waktu. 1.3.1 Menunjukkan keyakinan terhadap hikmah waktu shalat lima waktu. 1.6.1 Menunjukkan keyakinan terhadap pentingnya sujud sahwi.	Ketentuan Shalat Lima Waktu Dan Sujud Sahwi	Membimbing pentingnya penghayatan atas hikmah dari ketentuan shalat lima waktu.	1. Penilaian diri 2. Penilaian Sejawat	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerjasama 	10 JP	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemendikbud RI, 2014 - Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemendikbud RI, 2014
2.2 Membiasakan diri berperilaku tertib dan	2.2.1 Terbiasa berperilaku tertib dan disiplin	Tawakkal, Ikhtiyar, Shabar, Syukur	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati gambar / video / orang yang melakukan gerakan shalat - Menyimak hasil pengamatannya 	3. Observasi 4. Catatan Jurnal			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>disiplin sebagai implementasi dari pemahaman tentang shalat lima waktu</p> <p>2.3 Membiasakan berperilaku disiplin dan tepat waktu sebagai implementasi dari pemahaman tentang waktu-waktu shalat fardlu</p> <p>2.6 Membiasakan diri berperilaku taat dan tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman</p>	<p>2.3.1 sebagai implementasi dari pemahaman tentang shalat lima waktu. Terbiasa berperilaku tertib dan disiplin sebagai implementasi dari pemahaman tentang waktu-waktu shalat fardlu..</p> <p>2.6.1 Terbiasa berperilaku taat dan tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan</p>	<p>Dan Qanaa'ah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca materi tentang shalat lima waktu <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan. - Mengajukan pertanyaan terkait tentang shalat lima waktu <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data dan informasi tentang ketentuan shalat lima waktu - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan menganalisa hasil presentasi kelompok lain - Membuat bagan tentang ketentuan shalat lima waktu - Mengemukakan pendapat tentang hikmah dari bacaan manfaat shalat secara ilmiah - Memotivasi peserta didik agar 				<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan Terjemahanya - Buku penunjang lainnya yang relevan - Media cetak dan elektronik sesuai materi - Lingkungan sekitar yang

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
tentang ketentuan sujud sahwi	sujud sahwi		senantiasa menjaga kewajiban shalat lima waktu setelah menyimak kisah tersebut Mengkomunikasikan - Memperagakan tatacara shalat lima waktu - Melaksanakan tanya jawab - Memaparkanbagan tentang ketentuan shalat lima waktu - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan				mendukung
3.2 Memahami ketentuan shalat lima waktu 3.3 Memahami waktu-waktu shalat lima waktu. 3.6 Memahami ketentuan sujud sahwi 4.2 Mempraktikkan shalat lima waktu	3.2.1 Menjelaskan pengertian shalat. 3.2.2 Menjelaskan sunnah shalat. 3.2.3 Menjelaskan rukun shalat. 3.2.4 Menjelaskan hal hal yang membatalkan shalat. 3.3.1 Menjelaskan waktu-waktu shalat lima waktu.	Ketentuan Shalat Lima Waktu Dan Sujud Sahwi	Mengamati - Mengamati gambar / video / orang yang melakukan gerakan shalat - Menyimak hasil pengamatannya - Membaca materi tentang shalat lima waktu Menanya - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan. - Mengajukan pertanyaan terkait tentang shalat lima waktu Eksperimen/explore - Menguatkan dengan menjelaskan	<ul style="list-style-type: none"> • Produk • Unjuk Kerja • Portofolio • Proyek 			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
4.3 Mempresentasikan penentuan waktu shalat lima waktu	3.3.2 Menjelaskan dalil-dalil waktu-waktu shalat lima waktu.		hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data dan informasi tentang ketentuan shalat lima waktu - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian				
4.4 Memperagakan sujud sahwi	3.6.1 Menjelaskan pengertian sujud sahwi. 3.6.2 Menjelaskan sebab-sebab sujud sahwi. 4.2.1 Memperagakan shalat lima waktu. 4.3.1 Menyajikan cara penentuan waktu shalat lima waktu 4.6.1 Mendemonstrasikan sujud sahwi		Mengasosiasikan - Menilai dan menganalisa hasil presentasi kelompok lain - Membuat bagan tentang ketentuan shalat lima waktu - Mengemukakan pendapat tentang hikmah dari bacaan manfaat shalat secara ilmiah - Memotivasi peserta didik agar senantiasa menjaga kewajiban shalat lima waktu setelah menyimak kisah tersebut Mengkomunikasikan - Memperagakan tatacara shalat lima waktu - Melaksanakan tanya jawab - Memaparkan bagan tentang ketentuan shalat lima waktu				

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
			- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan				
1.4 Menghayati makna azan dan ikamah 1.5 Meyakini ketentuan shalat berjamaah	1.4.1 Menunjukkan keyakinan terhadap makna azan dan ikamah. 1.5.1 Menunjukkan keyakinan terhadap ketentuan shalat berjamaah.	Memupuk Kebersamaan Dalam Berjamaah	Pembiasaan penghayatan makna azan dan ikamah	1. Penilaian diri 2. Penilaian Sejawat	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri Kerjasama	10 JP	- Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemendikbud RI, 2014 - Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemendikbud RI, 2014 - Al-Qur'an
2.4 Menghayati nilai-nilai positif dalam salat berjamaah 2.5 Membiasakan sikap kebersamaan dan kekeluargaan sebagai	2.4.1 Memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai positif dalam salat berjamaah. 2.5.1 Menunjukkan sikap kebersamaan dan	Memupuk Kebersamaan Dalam Berjamaah	Pembiasaan berperilaku peduli sebagai implementasi dari pemahaman tentang azan dan ikamah	3. Observasi 4. Catatan Jurnal			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
implementasi dari pemahaman tentang shalat berjamaah	kekeluargaan sebagai implementasi dari pemahaman tentang shalat berjamaah Mengemukakan ketentuan shalat berjamaah.						dan Terjama hanya - Buku penunjang lainnya yang relevan
3.4 Memahami ketentuan azan dan iqomah 3.5 Menganalisis ketentuan shalat berjamaah 4.4 Mempraktikan cara azan dan iqomah 4.5 Mendemonstrasikan tata cara shalat berjamaah	3.4.1 Menyebutkan pengertian azan dan iqomah 3.4.2 Menunjukkan hukum azan dan iqamah 3.4.3 Menjelaskan ketentuan azan dan iqamah 3.5.1 Menyebutkan syarat-syarat menjadi imam 3.5.2 Menyebutkan syarat-syarat menjadi makmum	Memupuk Kebersamaan Dalam Berjamaah	Mengamati - Mengamati gambar orang azan dengan adabnya - Menyimak hasil pengamatan gambarnya - Membaca materi tentang pengertian azan ikamah Menanya - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan. - Mengajukan pertanyaan terkait tentang azan ikamah Eksperimen/explore - Menguatkan dengan menjelaskan				- Media cetak dan elektronik sesuai materi - Lingkungan sekitar yang mendukung

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	3.5.3 Menyebutkan manfaat salat berjama'ah 3.5.4 Menjelaskan tata cara membuat saf 3.5.5 Menjelaskan pengertian makmum masbuk 3.5.6 Menjelaskan cara salat makmum masbuk 3.5.7 Menjelaskan cara mengingatkan imam yang lupa 3.5.8 Menjelaskan cara menggantikan imam yang batal 4.4.1 Mendemonstrasikan tata cara		hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data dan informasi tentang azan ikamah - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian Mengasosiasikan - Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain - Membuat analisis adab muadzin - Merumuskan syarat-syarat muadzin - Menyimpulkan hikmah dari kisah dahsyatnya Azan - Memotivasi peserta didik agar terbiasa bersegerah melaksanakan shalat ketika adzan masuk setelah menyimak kisah tersebut Mengkomunikasikan - Mendemonstrasikan tatacara azan ikamah - Melaksanakan tanya jawab - Memaparkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan azan ikamah				

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	<p>azan dan iqamah</p> <p>4.4.2 Mempraktikkan lafaz/bacaan azan dan</p> <p>4.5.1 Mempraktikkan tata cara salat berjama'ah</p>		- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan				
1.7 Meyakini manfaat zikir dan doa	1.7.1 Menunjukkan keyakinan terhadap manfaat zikir dan doa.	Tenangny a Dekat Dengan Allah SWT	Membimbing pentingnya kesadaran manfaat zikir dan doa	1. Penilaian diri 2. Penilaian Sejawat		4 JP	- Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemendikbud RI, 2014
2.7 Membiasakan diri berperilaku santun dan percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman tentang zikir dan doa setelah salat	2.7.1 Terbiasa berperilaku santun dan percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman tentang zikir dan doa setelah salat.	Tenangny a Dekat Dengan Allah SWT	Pembiasaan berperilaku santun dan percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman tentang zikir dan doa setelah salat	3. Observasi 4. Catatan Jurnal			- Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs,

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.7 Memahami tatacara berzikir dan berdoa setelah salat	3.7.1 Menyebutkan pengertian zikir dan doa	Tenangny a Dekat Dengan Allah SWT	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati gambar adab berzikir dan berdoa, serta tulisan doa dan zikir sesudah shalat - Menyimak hasil pengamatan gambarnya - Membaca materi tentang pengertian doa dan zikir, manfaat dan adab berdoa dan berzikir sesudah salat Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan. - Mengajukan pertanyaan terkait tentang doa dan zikir sesudah shalat Eksperimen/explore <ul style="list-style-type: none"> - Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data dan informasi tentang zikir dan doa sesudah salat - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian Mengasosiasikan <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain - Membuat analisis tata cara berzikir dan berdoa - Merumuskan manfaat berzikir dan 	Tugas: <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan Tes <ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan • Tes tertulis 			Kemena g RI, 2014 - Al- Qur'an dan Terjama hanya - Buku penunjan g lainnya yang relevan - Media cetak dan elektroni k sesuai materi - Lingkun
	3.7.2 Menjelaskan manfaat zikir dan doa						
4.7 Mendemonstrasikan zikir dan berdoa setelah salat	3.7.3 Menjelaskan tata cara zikir dan doa						
	4.7.1 Memperagakan zikir setelah salat						
	4.7.2 Melafalkan doa setelah salat						

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
			berdoa - Merumuskan hikmah dari kisah <i>Unta Menjadi Saksi Bagi Orang Yang Difitnah</i> - Memotivasi peserta didik agar terbiasa berdoa dan berzikir sesudah shalat setelah menyimak kisah tersebut Mengkomunikasikan - Memaparkan bagan tentang ketentuan berzikir dan berdoa sesudah salat - Mendemonstrasikan tatacara berzikir dan berdoa sesudah salat - Melaksanakan tanya jawab - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan	<ul style="list-style-type: none"> • Produk • Unjuk Kerja • Portofolio • proyek 			gan sekitar yang mendukung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs Rogojampi
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VII/Genap
Tahun Pelajaran : 2022/2023

KOMPETENSI INTI :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

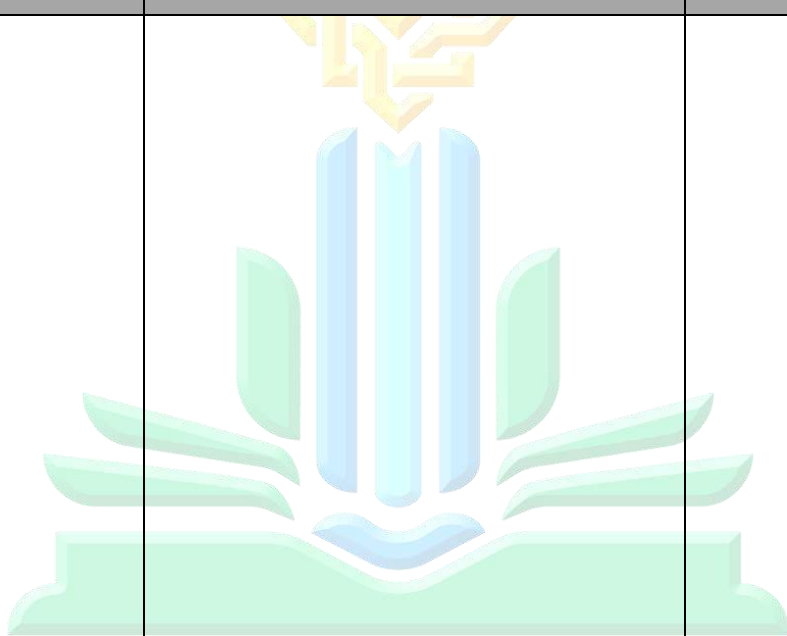
KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1 Meyakini kewajiban melaksanakan salat Jum'at 2.1 Membiasakan diri	1.1.1 Menunjukkan keyakinan terhadap kewajiban melaksanakan salat Jum'at.	<ul style="list-style-type: none"> Meraih khidmat dengan mengagungkan jumat 	Membimbing penghayatan kewajiban shalat Jum'at	1. Penilaian diri 2. Penilaian Sejaw	<ul style="list-style-type: none"> Religius Mandiri Gotong royong 	6 JP	- Buku Pedoman Guru Mapel Fiqih MTs,

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
berperilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan shalat Jum'at.	2.1.1 Terbiasa berperilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan shalat Jum'at.			at	g <ul style="list-style-type: none"> • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerjasama 		Kemendiknas RI, 2014 <ul style="list-style-type: none"> - Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemendiknas RI, 2014
3.2 Memahami ketentuan shalat Jum'at 4.1 Mempraktikkan shalat Jum'at	3.2.1 Menyebutkan pengertian shalat jumat 3.2.2 Menunjukkan dasar hukum shalat jumat 3.2.3 Menjelaskan perbuatan sunnah yang terkait dengan shalat jumat 3.2.4 Menjelaskan syarat	<ul style="list-style-type: none"> • Meraih khidmat dengan mengagungkan jumat 	Membimbing penghayatan kewajiban shalat Jum'at	1. Observasi 2. Catatan Jurnal			<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan Terjemahannya - Buku penunjang lainnya

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	3.2.5 mendirikan salat jumat Menjelaskan adab ketika khutbah sedang berlangsung 3.2.6 Menjelaskan rukun khutbah jumat 3.2.7 Menjelaskan syarat khutbah jumat 4.1.1 Memperagakan salat jumat 4.1.2 Memperagakan khutbah jumat		 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI				yang relevan - Media cetak dan elektronik sesuai materi - Lingkungan sekitar yang mendukung
4.2 Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadas dan	4.1.3 Menjelaskan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas	Meraih khidmat dengan mengagungkan jumat	Mengamati - Mengamati gambar pelaksanaan shalat Jum'at dan khatib berkhotbah	Tes • Tes tulis	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri • Gotong 		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
			<ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan hikmah disyariatkannya shalat Jum'at - Merumuskan hikmah dari kisah "Khutbah Abu Nawas" - Memotivasi peserta didik agar senantiasa melaksanakan shalat Jum'at dengan benar setelah menyimak kisah tersebut <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan tatacara shalat dan khutbah Jum'at - Melaksanakan tanya jawab - Menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan shalat dan khutbah Jum'at - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Portofolio • Proyek 			
1.2 Menghayati hikmah dari ketentuan shalat Jamak dan Qasar 1.3 Menghayati	1.2.1 Menunjukkan penghayatan terhadap hikmah dari ketentuan shalat	Membimbing penghayatan ketentuan shalat Jamak dan Qasar	Membimbing pentingnya penghayatan atas hikmah dari ketentuan shalat lima waktu.	1. Penilaian diri 2. Penilaian Sejawat	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri • Gotong royong 	10 JP	- Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs,

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
hikmah dari ketentuan shalat dalam berbagai keadaan.	1.3.1 Jamak dan Qasar Menunjukkan penghayatan terhadap hikmah dari ketentuan shalat dalam berbagai keadaan.				g • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerjasama		Kemendiknas RI, 2014 - Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemendiknas RI, 2014
2.2 Membiasakan diri berperilaku tertib sebagai implementasi dari pemahaman tentang kaifiat shalat wajib dalam berbagai keadaan	2.2.1 Terbiasa berperilaku tertib sebagai implementasi dari pemahaman tentang kaifiat shalat wajib dalam berbagai keadaan 2.3.1 Terbiasa	Membiasakan shalat Jamak dan Qasar dengan benar	Mengamati - Mengamati gambar musafir shalat jamak dan shalat qasar - Menyimak hasil pengamatan gambarnya - Membaca materi tentang pengertian dan tatacara shalat jamak dan qasar Menanya - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan - Mengajukan pertanyaan terkait	3.Observasi 4.Catatan Jurnal			- Al-Qur'an dan Terjemahannya - Buku penunjang lainnya

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
2.3 Membiasakan diri berperilaku tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan shalat Jamak dan Qasar.	berperilaku tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan shalat Jamak dan Qasar.		<p>tentang shalat jamak dan qasar</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menegaskan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data dan informasi tentang shalat jamak dan shalat qasar - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain - Membuat bagan tentang ketentuan shalat jamak dan shalat qasar - Merumuskan manfaat shalat jamak dan shalat qasar <p>Menbaca dan menyimpulkan hikmah dari kisah yang terkait dengan shalat jamak dan qasar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi peserta didik agar menghayati akan pentingnya shalat setelah menyimak kisah tersebut 				<p>yang relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Media cetak dan elektronik sesuai materi - Lingkungan sekitar yang mendukung

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
			Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan tatacara shalat jamak dan qasar - Melaksanakan tanya jawab - Menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan shalat jamak dan qasar - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 				
3.2 Memahami ketentuan shalat Jamak dan Qasar 3.3 Memahami kaifiat shalat dalam berbagai keadaan 4.2 Mempraktikkan shalat	3.2.1 Menjelaskan pengertian shalat jamak 3.2.2 Menyebutkan macam-macam shalat jamak 3.2.3 Mengidentifikasi syarat shalat jamak 3.2.4 Menjelaskan tata cara shalat jamak 3.2.5 Menjelaskan pengertian	Dibalik Kesulitan Terdapat Kemudahan	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati gambar musafir shalat jamak dan shalat qasar - Menyimak hasil pengamatan gambarnya - Membaca materi tentang pengertian dan tatacara shalat jamak dan qasar Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan - Mengajukan pertanyaan terkait 	<ul style="list-style-type: none"> • Produk • Unjuk Kerja • Portofolio • Proyek 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri 		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
4.3 Jamak dan Qasar Memperagakan shalat dalam keadaan sakit	3.2.6 Mengidentifikasi syarat-syarat shalat qasar 3.2.7 Membedakan shalat jamak dengan shalat qasar 3.3.1 Menjelaskan ketentuan shalat dalam keadaan darurat 3.3.2 Menjelaskan tata cara shalat dalam keadaan sakit 3.3.3 Menjelaskan tata cara shalat dalam kendaraan		<p>tentang shalat jamak dan qasar</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data dan informasi tentang shalat jamak dan shalat qasar - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain - Membuat bagan tentang ketentuan shalat jamak dan shalat qasar - Merumuskan manfaat shalat jamak dan shalat qasar <p>Menbaca dan menyimpulkan hikmah dari kisah yang terkait dengan shalat jamak dan qasar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi peserta didik agar menghayati akan pentingnya shalat setelah menyimak kisah tersebut 		<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama 		

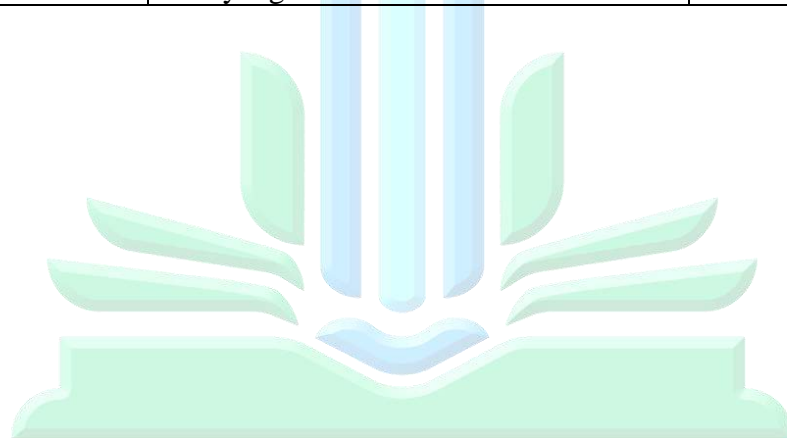
KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	4.2.1 Mendemonstrasikan tata cara salat jamak 4.2.2 Mendemonstrasikan tata cara salat qasar 4.3.1 Mendemonstrasikan cara salat dalam keadaan sakit 4.3.2 Mendemonstrasikan cara salat diatas kendaraan		Mengkomunikasikan - Mendemonstrasikan tatacara shalat jamak dan qasar - Melaksanakan tanya jawab - Menyimpulkanintisaridaripelajaran tersebutdalam bentuk bagan tentang ketentuan shalat jamak dan qasar - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.				
1.4 Menghayati hikmah dari shalat sunah	1.4.1 Menunjukkan penghayatan terhadap hikmah dari shalat sunah	Menyempurnakan ibadah dengan salat sunnah	Membimbing penghayatan hikmah dari shalat sunah	1. Penilaian diri 2. Penilaian Sejawat	<ul style="list-style-type: none"> • Religi • Mandiri • Gotong 	10 JP	- Buku Pedoman Guru Mapel Fikih

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
					<ul style="list-style-type: none"> royong Kejujuran Kerjasama Percaya diri Kerjasama 		MTs, Kemena g RI, 2014 - Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemena g RI, 2014
2.4 Membiasakan diri berperilaku memiliki semangat dalam melakukan kebaikan sebagai implementasi dari pemahaman tentang shalat sunah	2.4.1 Terbiasa berperilaku memiliki semangat dalam melakukan kebaikan sebagai implementasi dari pemahaman tentang shalat sunah	Menyempurnakan ibadah dengan salat sunnah	Membiasakan shalat sunah dengan benar	3.Observasi 4.Catatan Jurnal	<ul style="list-style-type: none"> Religius Mandiri Gotong royong Kejujuran Kerjasama Percaya diri Kerjasama 		- Al-Qur'an dan Terjemahannya - Buku penunjang

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
					ama		lainnya yang relevan
3.4 Memahami halat sunah <i>muakkad</i> dan shalat sunah <i>ghairu muakkad</i>	3.4.1 Menjelaskan pengertian shalat sunah muakkad 3.4.2 Menunjukkan dasar hukum shalat sunah	Menyempurnakan ibadah dengan shalat sunnah	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati gambar orang shalat dhuha, shalat tarawih dan shalat rawatib - Menyimak hasil pengamatan gambarnya - Membaca materi tentang pengertian dan tatacara shalat sunah muakkad dan shalat sunah ghairu muakkad Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan - Mengajukan pertanyaan terkait tentang shalat sunah muakkad dan shalat sunah ghairu muakkad Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data dan informasi tentang shalat sunah muakkad dan shalat sunah ghairu muakkad 				- Media cetak dan elektronik sesuai materi - Lingkungan sekitar yang mendukung
4.4 Mensimulasikan shalat sunah <i>muakkad</i> dan shalat sunah <i>ghairu muakkad</i>	3.4.3 Menjelaskan hikmah disyariatkannya shalat sunah						
	3.4.4 Menjelaskan jenis shalat sunah muakkad						
	3.4.5 Menjelaskan jenis shalat sunah ghairu muakkad						
	4.4.1 Mempraktikkan tata cara shalat sunah						

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	4.4.2 muakkad Mempraktikan tata cara shalat sunah ghairu muakkad		<ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain - Membuat analisis tentang macam-macam shalat sunah muakkad dan ghairu muakkad - Menyimpulkan perbedaan antara shalat sunah muakkad dengan ghairu muakkad - Membaca dan merumuskan hikmah disyariatkannya shalat Dhuha dari kisah shalat <i>Sunah Dhuha</i> <i>Mempermudah Datangnya Rezeki</i> - Memotivasi peserta didik agar konsisten melaksanakan shalat sunah setelah menyimak kisah tersebut <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat sunah muakkad dan shalat sunah ghairu muakkad - Mendemonstrasikan shalat sunah 				

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	NILAI KARAKTER	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
			muakkad dan shalat sunah ghairu muakkad - Melaksanakan tanya jawab - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Fiqih
 Satuan Pendidikan : MTS Rogojampi
 Kelas / Semester : VII/Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

SMT	Kompetensi Dasar	Materi	Alokasi Waktu @ 40'
1	1.1 Meyakini pentingnya bersuci dari hadas dan najis 2.1 Membiasakan diri berperilaku bersih sebagai implementasi dari pemahaman tentang tata cara bersuci 3.1 Memahami hadas dan najis dan tata cara menyucikanya 4.1 Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadas dan najis	Sucikanlah Lahir Batinmu, Gapailah Cinta Tuhanmu	6
1	1.2 Menghayati ketentuan shalat lima waktu 1.3 Menghayati hikmah waktu shalat lima waktu 1.6 Meyakini pentingnya sujud sahwi 2.2 Membiasakan diri berperilaku tertib dan disiplin sebagai implementasi dari pemahaman tentang shalat lima waktu 2.3 Membiasakan berperilaku disiplin dan tepat waktu sebagai implementasi dari pemahaman tentang waktu-waktu shalat fardlu 2.6 Membiasakan diri berperilaku taat dan tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan sujud sahwi 3.2 Memahami ketentuan shalat lima waktu 3.3 Memahami waktu-waktu shalat lima waktu. 3.6 Memahami ketentuan sujud sahwi 4.2 Mempraktikkan shalat lima waktu 4.3 Mempresentasikan penentuan waktu shalat lima waktu 4.6 Memperagakan sujud sahwi	Ketentuan Shalat Lima Waktu Dan Sujud Sahwi	10
1	1.4 Menghayati makna azan dan ikomah 1.5 Meyakini ketentuan shalat berjamaah 2.4 Menghayati nilai-nilai positif dalam salat berjama'ah 2.5 Membiasakan sikap kebersamaan dan kekeluargaan sebagai implementasi dari pemahaman tentang shalat berjamaah	Memupuk Kebersamaan Dalam Berjamaah	10

SMT	Kompetensi Dasar	Materi	Alokasi Waktu @ 40'
	3.4 Memahami ketentuan azan dan iqomah 3.5 Menganalisis ketentuan shalat berjamaah 4.4 Mempraktikan cara azan dan iqomah 4.5 Mendemonstrasikan tata cara shalat berjamaah		
1	1.7 Meyakini manfaat zikir dan doa 2.7 Membiasakan diri berperilaku santun dan percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman tentang zikir dan doa setelah salat 3.7 Memahami tatacara berzikir dan berdoa setelah salat 4.7 Mendemonstrasikan zikir dan berdoa setelah salat	Tenangnyanya Dekat Dengan Allah SWT	4

Banyuwangi, 22 Juli 2023


Kepala MTs Rogojampi



Finan Mohtar, S.Si
Nip:-

Banyuwangi, 17 Juli 2022

Guru Mata Pelajaran



ABDUL HAMID S.Pd
NIP.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Fiqih
Satuan Pendidikan : MTS Rogojampi
Kelas / Semester : VII/ genap
Tahun Pelajaran : 2022/2023

Kompetensi Inti

5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
7. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
8. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

SMT	Kompetensi Dasar	Materi	Alokasi Waktu @ 40'
2	1.2 Meyakini kewajiban melaksanakan salat Jum'at 2.1 Membiasakan diri berperilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan shalat Jum'at. 3.1 Memahami ketentuan salat Jum'at 4.1 Mempraktikkan salat Jum'at	Meraih khidmat dengan mengagungkan jumat	8
2	1.4 Menghayati hikmah dari ketentuan shalat Jamak dan Qasar 1.5 Menghayati hikmah dari ketentuan shalat dalam berbagai keadaan. 2.2 Membiasakan diri berperilaku tertib sebagai implementasi dari pemahaman tentang kaifiat shalat wajib dalam berbagai keadaan 2.3 Membiasakan diri berperilaku tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan shalat Jamak dan Qasar. 3.2 Memahami ketentuan salat Jamak dan Qasar 3.3 Memahami kaifiat shalat dalam berbagai keadaan 4.2 Mempraktikkan salat Jamak dan Qasar 4.3 Memperagakan shalat dalam keadaan sakit	Dibalik Kesulitan Terdapat Kemudahan	10
2	1.5 Menghayati hikmah dari shalat sunah 2.4 Membiasakan diri berperilaku memiliki semangat dalam melakukan kebaikan sebagai implementasi dari pemahaman tentang shalat sunah 3.4 Memahami shalat sunah muakkad dan shalat sunah gairu muakkad	Menyempurnakan Ibadah dengan Shalat Sunnah	6

SMT	Kompetensi Dasar	Materi	Alokasi Waktu @ 40'
	4.4 Mensimulasikan shalat sunah muakkad dan shalat sunah gairu muakkad		

Banyuwangi, 22 Juli 2023

Kepala MTs Rogojampi



Imam Mohtar, S.Si

Nip:-

Banyuwangi, 17 Juli 2022

Guru Mata Pelajaran

ABDUL HAMID S.Pd

NIP.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs Rogojampi	Kelas/Semester : VII / 2	KD : 3.1 dan 4.1
Mata Pelajaran : FIKIH	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit	Pertemuan ke : 1
Materi	Meraih khidmat dengan mengagungkan jum'at	

A. TUJUAN

<p>setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan pengertian sholat jum'at dengan baik ➤ Memahami ketentuan sholat jum'at ➤ Menguraikan dasar hukum sholat jum'at dengan baik dan santun ➤ Mendemonstrasikan sholat jum'at sebagai implementasi dari pemahaman surah al-Jumu'ah/162:9
--

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

<b style="background-color: yellow;">Media : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Worksheet atau lembar kerja (siswa) ➤ Lembar penilaian 	<b style="background-color: yellow;">Alat/Bahan : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penggaris, spidol, papan tulis ➤ Buku LKS Fiqih siswa kelas VII ➤ Buku referensi lain yang relevan
--	--

<b style="background-color: yellow;">PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 						
<b style="background-color: yellow;">KEGIATAN INTI	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 15%; padding: 5px;">Kegiatan Literasi</td> <td style="padding: 5px;">Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Pengertian dan dasar hukum shalat jum'at</i></td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">Critical Thinking</td> <td style="padding: 5px;">Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Pengertian shalat jum'at dan dasar hukum sholat jum'at</i></td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">Collaboration</td> <td style="padding: 5px;">Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, memikirkan arti sholat jum'at dan prakteknya, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pengertian dan dasar hukum sholat jum'at</i></td> </tr> </table>	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Pengertian dan dasar hukum shalat jum'at</i>	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Pengertian shalat jum'at dan dasar hukum sholat jum'at</i>	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, memikirkan arti sholat jum'at dan prakteknya, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pengertian dan dasar hukum sholat jum'at</i>
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Pengertian dan dasar hukum shalat jum'at</i>						
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Pengertian shalat jum'at dan dasar hukum sholat jum'at</i>						
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, memikirkan arti sholat jum'at dan prakteknya, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pengertian dan dasar hukum sholat jum'at</i>						

Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mendemonstrasikan sholat jum'at didepan kelas kemudian diperhatikan oleh kelompok lain dan dilakukan secara bergantian sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Pengertian dan dasar sholat jum'at</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan, Kinerja & observasi diskusi	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan:
---	-----------------------------------	-----------------

Banyuwangi, 22 Juli 2023

Kepala MTs Rogojampi



Finan Mohtar, S.Si

Nip: -

Rogojampi, 21 Juli 2022

Guru Mata Pelajaran

ABDUL HAMID, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Peran Guru Fiqih Dalam Menerapkan pembelajaran yang Efektif Kelas VII MTs Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.	<ul style="list-style-type: none"> Peran Guru Fiqih dalam menerapkan pembelajaran yang efektif 	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai Pengajar Sebagai Motivator Sebagai Demonstrator 	<p>Pengajar</p> <ul style="list-style-type: none"> Perencana pembelajaran Penguasa materi Penguasa kurikulum <p>Motivator</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberi nasehat Petunjuk arah <p>Demonstrator</p> <ul style="list-style-type: none"> membentuk kelompok belajar mempraktekkan materi yang diajarkan 	<p>Primer:</p> <ol style="list-style-type: none"> Informan <ul style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Waka kurikulum Waka kesiswaan Wali kelas Guru Fiqih kelas VII Siswa Dokumenterka it <p>Sekunder :</p> <ol style="list-style-type: none"> Kepustakaan atau literatur yang terkait dengan penelitian, baik buku, jurnal dan lain-lain 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan: Penelitian Kualitatif Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif Lokasi Penelitian: Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi Pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis data: <ul style="list-style-type: none"> Reduksi data Penyajian data Penarikan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana peran guru Fiqih sebagai pengajar dalam menerapkan pembelajaran yang efektif kelas VII di MTs Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023? Bagaimana peran guru Fiqih sebagai motivator dalam menerapkan pembelajaran yang efektif kelas VII di MTs Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023? Bagaimana peran guru Fiqih sebagai demonstrator dalam menerapkan pembelajaran yang efektif kelas VII di MTs Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?

PEDOMAN PENELITIAN

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Menurut bapak, bagaimana peran guru sebagai perencana pembelajaran dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif ?
2. Menurut bapak, bagaimana peran guru sebagai penguasa materi dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif ?
3. Menurut bapak, bagaimana peran guru sebagai penguasa kurikulum dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif ?
4. Menurut bapak, bagaimana seharusnya cara guru memberikan motivasi kepada siswa ?
5. Menurut bapak, bagaimana peran guru sebagai demonstrator ?
6. Menurut bapak, bagaimana seharusnya cara guru dalam mengenal peserta didik secara individu maupun kelompok ?

WAWANCARA WAKA KURIKULUM

1. Menurut bapak, bagaimana peran guru sebagai perencana pembelajaran dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif ?
2. Menurut bapak, bagaimana peran guru sebagai penguasa materi dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif ?
3. Menurut bapak, bagaimana peran guru sebagai penguasa kurikulum ? apakah sudah bisa dikatakan efektif ?
4. Menurut bapak, bagaimana peran guru sebagai motivator ?
5. Menurut bapak, bagaimana peran guru sebagai demonstrator ?

6. Menurut bapak, apakah setiap guru harus bisa mengenal peserta didik secara individu maupun kelompok ?

WAWANCARA WAKA KESISWAAN

1. Menurut bapak, bagaimana peran guru sebagai perencana pembelajaran dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif ?
2. Menurut bapak, bagaimana peran guru sebagai penguasa materi dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif ?
3. Menurut bapak, bagaimana peran guru sebagai penguasa kurikulum ?
4. Menurut bapak, bagaimana peran guru sebagai motivator ?
5. Menurut bapak, bagaimana peran guru sebagai demonstrator ?
6. Menurut bapak, apakah setiap guru harus bisa mengenal peserta didik secara individu maupun kelompok ?

WAWANCARA WALI KELAS

1. Menurut ibu, apakah guru fiqih telah melaksanakan proses perencanaan pembelajaran dengan baik ?
2. Menurut ibu, bagaimana peran guru sebagai penguasa materi dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif ?
3. Menurut ibu, bagaimana peran guru sebagai penguasa kurikulum dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif ?
4. Menurut ibu, bagaimana peran guru sebagai motivator ?
5. Apakah guru fiqih telah melaksanakan perannya sebagai demonstrator ?
6. Menurut ibu, bagaimana peran guru dalam mengenali peserta didik secara individu maupun kelompok ?

WAWANCARA GURU MAPEL FIQIH

1. Menurut bapak, bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif ?

2. Menurut bapak, bagaimana peran guru sebagai perencana pembelajaran dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif ?
3. Menurut bapak, bagaimana peran guru sebagai penguasa materi dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif ?
4. Menurut bapak, bagaimana peran guru sebagai penguasa kurikulum dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif ?
5. Bagaimana peran bapak sebagai motivator dalam kegiatan pembelajaran ?
6. Bagaimana peran bapak sebagai demonstrator dalam kegiatan pembelajaran ?
7. bagaimana cara bapak bisa mengenali peserta didik secara individu maupun kelompok ?

WAWANCARA SISWA

1. menurut kalian, apakah guru fiqih melaksanakan proses pembelajaran mulai awal hingga akhir ?
2. menurut kalian, apakah guru fiqih menguasai materi yang diajarkannya ?
3. menurut kalian, apakah guru fiqih menguasai kurikulum dalam pembelajaran ?
4. bagaimana cara guru dalam memberikan motivasi dalam kegiatan pembelajaran ?
5. Bagaimana cara guru dalam melaksanakan perannya sebagai demonstrator dalam kegiatan pembelajaran ?
6. Bagaimana cara guru dalam mengenal peserta didik secara individu maupun kelompok

FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN



Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Rogojampi



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Wali Kelas VII A



Wawancara dengan guru mapel Fiqih kelas VII



Wawancara dengan perwakilan siswa kelas VII A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0924/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs ROGOJAMPI BANYUWANGI

Jl. KH. Zainuddin. No. 46

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191248
Nama : KARMILA
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Yang Efektif Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023." selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu IMAM MOHTAR, S.Si

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 Maret 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH TSANAWIYAH ROGOJAMPI

STATUS : TERAKREDITASI A

NSM : 121235100028 NPSN : 20581682

Website : www.mtsrogojampi.sch.id E-mail : Mts_rogojampi@yahoo.co.id

Jl. KH. Zaenuddin No. 46 Kecamatan Rogojampi - Kabupaten Banyuwangi 68462 - Telp (0333) 631339

SURAT KETERANGAN
Nomor : MTs/1057/B-3.A-1/VII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Kab. Banyuwangi Propinsi Jawa Timur berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember nomor : B.0924/In.20/3.a/PP.009/0/2023 tanggal : 02 Maret 2023 tentang permohonan ijin mengadakan penelitian, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Karmila
Nim : T20191248
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan Penelitian di MTs Rogojampi Kab. Banyuwangi dengan judul : Peran guru Pendidikan agama islam dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Rogojampi Banyuwangi tahun Pelajaran 2022/2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Rogojampi 22 Juli 2023

Kepala Madrasah



IMAM MOHTAR, S.Si

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama Lengkap : Karmila
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 19 April 2002
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
E-mail : milaaaa1904@gmail.com
Alamat Lengkap : Dusun Krajan Desa Bareng Rt.02 Rw.01
Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi
Provinsi Jawa Timur

Riwayat Pendidikan

Tahun 2006-2007 : TK Cut Nya' Dien Bareng Kabat
Tahun 2007-2013 : MI Islamiyah Pengatigan Rogojampi
Tahun 2013-2016 : MTs Negeri 10 Banyuwangi
Tahun 2016-2019 : MA Negeri 1 Banyuwangi
Tahun 2019-2023 : UIN KH Achmad Siddiq Jember